



PENGARUH *TECHNOLOGICAL PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEDGE (TPACK)* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS V DI SEKOLAH DASAR (SD) NEGERI WONOYOSO KECAMATAN PRINGAPUS KABUPATEN SEMARANG

SKRIPSI

Disusun sebagai salah satu syarat
memperoleh gelar akademik Sarjana Pendidikan

Oleh

DISTA PUSPITA RINI

NPM. 19.32.00.14

Dosen Pembimbing

Dra. Praptiningsih, M.Si

Bagas Kurnianto, M.Pd

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNDARIS**

2023

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul : Pengaruh *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) Terhadap hasil belajar IPS pada Siswa Kelas V di Sekolah Dasar (SD) Negeri Wonoyoso Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang

Penulis : Dista Puspita Rini

NPM : 19.32.00.14

Program Studi : Pendidikan Keguruan dan Sekolah Dasar

Tanggal : 09-05-2023

Setelah diperiksa/diteliti ulang, dinyatakan memenuhi persyaratan untuk dipertahankan dalam ujian skripsi.


Menyetujui

Pembimbing Utama



Dra. Praptiningsih, M.Si
NIDN 0608115801

Pembimbing Pendamping



Bagas Kurnianto, S.Pd., M.Pd.
NIDN 0608059401

Mengetahui,

Dekan FKIP



Drs. H. Abdul Karim, M.H.
NIDN 0617085701

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pengaruh *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) Terhadap hasil belajar IPS pada Siswa Kelas V di Sekolah Dasar (SD) Negeri Wonoyoso Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang

Penulis : Dista Puspita Rini

NPM : 19.32.00.14

Skripsi ini telah diujikan dan dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNDARIS pada hari Jum'at, 16 Juni 2023

Panitia Penguji:

1. Ketua : Drs. Abdul Karim, M.H. (.....)
2. Anggota : Nimas Puspitasari, M.Pd. (.....)
Dra. Praptiningsih, M.Si (.....)
Bagas Kurnianto, S.Pd., M.Pd. (.....)

Ungaran, 9-8-2023



Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
UNDARIS

Drs. H. Abdul Karim, M.H.
NIDN.0617085701

ABSTRAK

Dista Puspita Rini. 2023. *Pengaruh Technological Pedagogical Content Knowlegde (TPACK) Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V di SD Negeri Wonoyoso Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang.* Skripsi, Program , Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Kependidikan, Universitas Darul Ulum Islamic CentreSudirman GUPPI Ungaran. Pembimbing Utama: Dra. Praptiningsih, M.Si, Pembimbing Pendamping: Bagas Kurnianto, M.Pd.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurang maksimalnya penggunaan teknologi pembelajaran sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas V di SD Negeri Wonoyoso. Rumusan masalahnya yaitu apakah ada pengaruh technologicaal pedagogical content knowlegde (TPACK) terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas V di SD negeri Wonoyoso Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Technologicaal Pedagogical Content Knowlegde (TPACK)* terhadap hasil belajar ips pada siswa kelas V di SD Negeri Wonoyoso Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian *Quasi Experimental Design* dengan desain penelitian yang digunakan *The Nonequivalent Control Group Design*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V di SD Negeri Wonoyoso. Siswa kelas VA sebagai kelas eksperimen berjumlah 28 siswa, sedangkan siswa kelas VB sebagai kelas kontrol berjumlah 28 siswa. Sampel dipilih secara *Sampling Purposive* dengan ukuran sampel 56 siswa. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 9 sampai 11 Maret di SD Negeri Wonoyoso. Variabel-variabel yang diteliti meliputi: TPACK dan Hasil Belajar IPS. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes untuk mengukur hasil belajar IPS siswa kelas V. Pengujian hipotesis menggunakan uji *paired T* dengan melakukan uji normalitas dan uji homogenitas terlebih dahulu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa technologicaal pedagogical content knowlegde (TPACK) berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Wonoyoso. Hal ini dibuktikan dengan perolehan hasil uji hipotesis dengan rumus uji *paired t*, yaitu dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($6,46 > 2,06$) maka H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya ada pengaruh *Technological Pedagogical Content Knowlegde (TPACK)* terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas V di SD negeri Wonoyoso Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang.

Kata kunci: TPACK, hasil belajar IPS

ABSTRACT

Dista Puspita Rini. 2023. The Effect of Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) on Social Studies Learning Outcomes in Class V Students at SD Negeri Wonoyoso, Pringapus District, Semarang Regency. Thesis, Program, Elementary School Teacher Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Darul Ulum Islamic Center Sudirman University, GUPPI Ungaran. Main Advisor: Dra. Praptiningsih, M.Si, Counselor: Bagas Kurnianto, M.Pd.

This research was motivated by the lack of optimal use of technology which resulted in low social studies learning outcomes for fifth grade students at SD Negeri Wonoyoso. The formulation of the problem is whether there is an influence of technological pedagogical content knowledge (TPACK) on social studies learning outcomes in fifth grade students at SD Negeri Wonoyoso, Pringapus District, Semarang Regency. This type of research is quantitative research. This study aims to determine whether there is an influence of Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) on social studies learning outcomes in fifth grade students at SD Negeri Wonoyoso, Pringapus District, Semarang Regency.

The research method used is a Quasi Experimental Design research with a research design used The Nonequivalent Control Group Design. The research population was all fifth grade students at SD Negeri Wonoyoso. The experimental class consisted of 28 students, while the control class consisted of 28 students. The sample was selected by purposive sampling with a sample size of 56 students. This research was conducted on March 9-11 at SD Negeri Wonoyoso. The variables studied included: TPACK and IPS Learning Outcomes. The data collection technique used in this study was a test technique to measure social studies learning outcomes for fifth grade students. The hypothesis testing used the paired T test by conducting a normality test and homogeneity test first.

The results showed that the technologic pedagogical content knowledge (TPACK) had an effect on the social studies learning outcomes of fifth grade students at SD Negeri Wonoyoso. This is evidenced by the results obtained from the hypothesis test using the paired t test formula, ie the calculated t value is greater than t table ($6.46 > 2.06$) then H_a is accepted and H_o is rejected. This means that there is an influence of Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) on social studies learning outcomes in fifth grade students at SD Negeri Wonoyoso, Pringapus District, Semarang Regency.

Keywords: TPACK, social studies learning outcomes

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Dista Puspita Rini
NPM : 19.32.0014
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui menjadi milik sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademik atas perbuatan tersebut.

Ungaran, 10 April 2023

Yang membuat pernyataan



Dista Puspita Rini
NPM 19320014

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

1. Hari ini harus lebih baik dari hari kemarin, (Abu Bakar Al Qurasy)
2. Kemenangan bersama kesabaran, kelapanagan bersama kesempitan dan kesulitan bersama kemudahan. (HR.Tirmidzi)

Persembahan

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Waras Rendianto sebagai imam yang selalu memberikan do'a dan dukungan.
2. Kedua orang tua yang termulia selalu memberikan dukungan serta doa untuk kesuksesan saya.
3. Keluarga besar yang selalu memberikan dukungan kepada saya.
4. Bapak dan ibu dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
5. Teman-teman mahasiswa PGSD angkatan 2019 yang luar biasa.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan anugerah-Nya sehingga mendapat kesempatan untuk menyelesaikan skripsi dengan baik dan sesuai sesuai waktu yang diberikan.

Pada kesempatan ini, dengan rasa hormat penyusun ingin mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada pihak-pihak yang telah terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi khususnya kepada:

1. Dr. Drs. H. Hono Sejati, S.H., M.Hum., Rektor Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Ungaran Kabupaten Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan studi di Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Ungaran Kabupaten Semarang
2. H. Abdul Karim, M.H selaku Dekan FKIP Undaris yang telah memberikan kesempatan dan semangat kepada penyusun untuk dapat menyelesaikan skripsi tepat waktu.
3. Puji Winarti, M.Pd selaku Kaprodi PGSD Undaris
4. Dra. Praptiningsih, M.Si selaku Dosen Pembimbing Utama
5. Bagas Kurnianto, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Pendamping
6. Kedua orang tua dan keluarga yang telah memberikan dukungan, dan semangat selama penyusunan skripsi.
7. Waras Rendianto, suami tercinta yang telah memberikan dukungan kepada saya.

8. Teman-teman jurusan PGSD angkatan 2019 yang telah berbagi ilmu dalam penyusunan skripsi ini.
9. Bapak/Ibu guru SD Negeri Wonoyoso yang sudah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian
10. Dan semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan semangat dalam proses penyusunan skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati penyusun menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, penyusun senantiasa menerima kritik dan saran dari pembaca untuk meningkatkan mutu skripsi.

Ungaran, 20 Maret 2023



Dista puspita Rini
NPM. 19.32.0014

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL DEPAN.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
MOTTO dan PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Penegasan Istilah	10
F. Sistematika Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Dekripsi Teori	12
1. <i>Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)</i>	13
a. Pengertian TPACK	13
b. Komponen TPACK	16
c. Langkah-langkah TPACK	19
d. Kelebihan dan Kelemahan TPACK	23
2. Hasil Belajar Siswa	24
a. Pengertian Hasil Belajar	24
b. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	27
c. TPACK Terhadap Hasil Belajar IPS SD.....	30
3. Pembelajaran IPS SD	30

a. Pengertian IPS SD	30
b. Tujuan Pembelajaran IPS SD	32
c. Materi IPS Tentang Peristiwa Seputar Proklamasi	34
B. Penelitian Relevan	44
C. Kerangka Pikir	46
D. Hipotesis Penelitian	49
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	50
B. Desain Penelitian	50
C. Lokasi Dan Waktu Penelitian	52
D. Variabel Penelitian	52
E. Populasi, Sampel, Teknik Sampling	53
F. Teknik Pengumpulan Data	54
G. Validitas, Reabilitas Dan Instrumen	54
H. Teknik Analisis Data	57
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	62
1. Profil Lokasi Penelitian	62
2. Sajian Data	62
3. Hasil penelitian	64
B. Pembahasan	69
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	75
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	81

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Komponen TPACK	18
Tabel 3.1 Tabel Rancangan Penelitian	51
Tabel 4.1 Analisis pretest kontrol dan ekperimen	63
Tabel 4.2 Analisis posttest kontrol dan ekperimen	64
Tabel 4.3 Tabel hasil perhitungan uji normalitas.....	65
Tabel 4.4 Tabel hasil perhitungan uji homogenitas	65
Tabel 4.5 Tabel Analisis uji korelasi parsial.....	66
Tabel 4.6 Tabel Perhitungan uju paired T.....	68

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Kerangka TPACK	6
Gambar 2.1 Kerangka TPACK	16
Gambar 2.2 Teks Proklamasi	34
Gambar 2.3 Pembacaan Teks Proklamasi	35
Gambar 2.4 Peta Indonesia	42
Gambar 2.5 Kerangka Berpikir	48

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Surat ijin penelitian	
Surat ijin melaksanakan penelitian	81
Lampiran 2 Surat keterangan selesai penelitian	
Surat keterangan selesai penelitian	82
Lampiran 3 Silabus	
Silabus	83
Lampiran 4 RPP	
RPP Kelas Kontrol	85
Lampiran 5 RPP	
RPP Kelas Eksperimen	89
Lampiran 6 Kisi-kisi soal	
Kisi-kisi Soal IPS	93
Lampiran 7 Soal	
Soal IPS	96
Lampiran 8 Kunci jawaban	
Kunci Jawaban dan Penilaian	100
Lampiran 9 Hasil Pretest	
Hasil pretest dan posttest kelas kontrol	101
a. Hasil pretest kontrol	101
b. Hasil posttest kelas kontrol	102
Lampiran 10 Hasil posttest	
Pretest dan posttest kelas eksperimen	103
a. Hasil pretest eksperimen	103
b. Hasil posttest kelas kontrol	104
Lampiran 11 Hasil pretest	
a. Hasil pretest eksperimen	105
b. Hasil posttest kelas kontrol	106
Lampiran 12 Hasil penggunaan TPACK	
Hasil Penggunaan TPACK	107
a. Penggunaan googleform	107

b. Penggunaan <i>quizz</i>	118
c. Penggunaan <i>mentimeter</i>	109
Lampiran 13 Uji Validitas	
Hasil Uji Validitas.....	110
Lampiran 14 Uji Reabilitas	
Uji Reabilitas	111
Lampiran 15 R Tabel	
R-Tabel	112
Lampiran 16 Tabel Distribusi	
Tabel Distribusi	113
Lampiran 17 Nilai pretest dan nilai posttest	
a. Nilai Pretest dan nilai posttest kelas kontrol	114
b. Nilai Pretest dan nilai posttest kelas eksperimen	115
Lampiran 18 Analisis nilai <i>pretest posttest</i> kelas kontrol dan eksperimen.	
a. Analisis nilai <i>pretest</i> kelas kontrol	117
b. Analisis nilai <i>posttest</i> kelas kontrol dan eksperimen	118
Lampiran 19 Hasil uji normalitas dan homogenitas	
a. Uji normalitas	119
b. Uji homogenitas	119
Lampiran 20 Hasil perhitungan korelasi <i>parsial</i>	
Perhitungan korelasi <i>pasrsial</i>	120
Lampiran 21 Hasil Uji <i>paired T</i>	
Hasil uji <i>paired T</i>	121
Lampiran 22	
Dokumentasi	122

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU Sisdiknas pasal 1 ayat 1 No. 20 Tahun 2003). Oleh karena itu pendidikan dapat dilalui dengan cara formal maupun informal. Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Sedangkan pendidikan nonformal adalah Pendidikan yang diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat (Sisdiknas pasal 26 Ayat 1 No. 20 Tahun 2003).

Pendidikan sekarang dimaknai sebagai pembelajaran yang memberikan kecakapan hidup pada peserta didik, yaitu 4C yang meliputi *communication, collaboration, critical thinking and problem solving, dan creative and innovative*. Keterampilan menjadi titik kompetensi dalam pembelajaran abad ke-21 ini yang merupakan keterampilan untuk menguasai media informasi dan teknologi. Kemdikbud merumuskan bahwa paradigma pembelajaran sekarang ini menekankan dalam kemampuan peserta didik untuk mencari informasi dari

berbagai sumber, kemudian merumuskan permasalahan, berpikir kritis, dan kejasama serta berkolaborasi untuk menyelesaikan masalah (Kemendikbud, 2017). Oleh karena itu diperlukan keterlibatan semua pihak terutama pihak sekolah dalam menyiapkan anak-anak bangsa agar memiliki sejumlah keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan di abad ke-21 ini. Untuk bisa berperan secara bermakna pada era globalisasi di abad ke-21 ini maka setiap warga negara dituntut untuk memiliki kemampuan yang dapat menjawab tuntutan perkembangan zaman.

Sebagaimana sudah dicantumkan dalam Undang Undang Republik Indonesia No 14 tahun 2005 tentang dosen serta guru, guru harus memiliki kualifikasi akademik, sertifikat pendidik, sehat jasmani serta rohani dan mempunyai kompetensi untuk mewujudkan tujuan pembelajaran nasional. Terdapat empat kompetensi guru yang terdiri dari kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, serta sosial. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 16 tahun 2007 telah mengatur standar kompetensi serta kualifikasi akademik guru. Salah satu Standar kompetensi guru PAUD (pendidikan anak usia dini) sampai dengan sekolah menengah pada kompetensi pedagogik adalah memiliki keahlian untuk menggunakan teknologi informasi serta komunikasi selaku keberlangsungan dalam penerapan proses pendidikan yang ditopang dan dalam kompetensi profesional guru dapat menggunakan teknologi data serta komunikasi untuk meningkatkan keahlian serta menaikkan pengetahuan diri (Kemendiknas, 2007). Berdasarkan perihal itu guru sekolah

dasar seharusnya memiliki keahlian dalam menggunakan teknologi sebagai penunjang aktivitas akademik serta untuk pengembangan diri guru.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan siswa akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan (Permendiknas no 24 tahun 2006). IPS merupakan ilmu-ilmu sosial yang dipilih dan disesuaikan bagi penggunaan program pendidikan di sekolah atau bagi kelompok belajar lainnya yang sederajat. IPS merupakan ilmu-ilmu sosial yang dipilih dan disesuaikan bagi penggunaan program pendidikan di sekolah atau bagi kelompok belajar lainnya yang sederajat. IPS ialah ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk tujuan-tujuan pendidikan dan pengajaran di sekolah dasar dan menengah baku bagi pelaksanaan program pendidikan dan pengajaran di sekolah dasar dan menengah (Nasution dkk, 2018:6).

Sebagai bagian dari pembelajaran, teknologi informasi yang memiliki beberapa peran, yaitu sebagai suplemen, komplemen, dan substitusi. Pertama, peran tambahan (suplemen) dikatakan berfungsi sebagai suplemen atau tambahan, apabila siswa mempunyai kebebasan memilih, apakah akan memanfaatkan materi pembelajaran melalui teknologi informasi atau tidak. Dalam hal ini, tidak ada kewajiban atau keharusan bagi siswa untuk mengakses materi pembelajaran melalui teknologi informasi. Sekalipun sifatnya hanya opsional, siswa yang memanfaatkannya tentu akan memiliki tambahan

pengetahuan atau wawasan. Walaupun materi pembelajaran melalui teknologi informasi berperan sebagai suplemen, para guru tentunya akan senantiasa mendorong, menggugah, atau menganjurkan para siswa untuk mengakses materi pembelajaran melalui teknologi informasi yang telah disediakan. Disinilah letak perbedaan antara guru sekarang yang telah menggunakan teknologi informasi dengan guru tradisional. Dengan demikian guru harus mampu mendesain pembelajaran atau menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mencirikan paradigma baru pembelajaran seperti dijelaskan di atas dengan mengintegrasikan teknologi informasi sebagai sarannya. Pentingnya dorongan dari guru untuk mengaplikasikan teknologi informasi sangat penting sekali bagi siswa khususnya siswa di sekolah dasar kelas atas yang sudah cukup faham dan mempunyai untuk di berikan pelajaran mengenai IPS dan perkembang teknologi (Syafitri dkk, 2022:4).

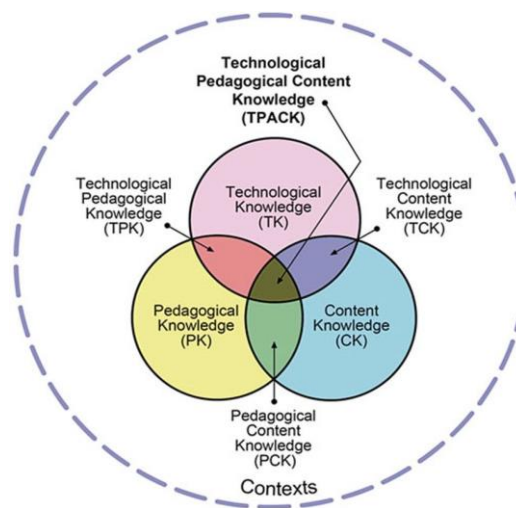
Dalam kurikulum 2013, mata pelajaran IPS tercantum dalam struktur Kurikulum 2013 untuk SD/MI, adapun manfaat IPS bagi peserta didik dapat dilihat dalam empat hal yaitu: 1) Untuk menghasilkan warga negara yang memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang masyarakat dan bangsanya, religius, jujur, demokratis, kreatif, kritis, analitis, senang membaca, memiliki kemampuan belajar, rasa ingin tahu, peduli dengan lingkungan sosial dan fisik, berkontribusi terhadap pengembangan kehidupan sosial dan budaya, serta berkomunikasi serta produktif. 2) Mendapatkan pengetahuan dan pemahaman tentang masyarakat adalah pengetahuan penting yang memberikan wawasan kepada peserta didik mengenai siapa dirinya, masyarakatnya, bangsanya, dan

perkembangan kehidupan kebangsaan di masa lalu, masa sekarang, dan yang akan datang. Sikap religius, jujur, demokratis adalah sikap yang diperlukan oleh seorang warganegara di masa kini maupun masa depan. 3) Kebiasaan senang membaca, kemampuan belajar, rasa ingin tahu merupakan kualitas yang diperlukan untuk belajar seumur hidup. 4) Kepedulian terhadap lingkungan sosial dan fisik memberikan kesempatan kepada siswa mata pelajaran IPS untuk selalu sadar dan berinteraksi dengan lingkungan tempat tinggalnya. Kualitas lain yang tidak kalah pentingnya adalah kemampuan berkontribusi terhadap pengembangan kehidupan sosial dan budaya (Permendiknas Nomor 24 Tahun 2006).

Kondisi ideal dari hasil pembelajaran IPS menggunakan teknologi di sekolah dianggap belum sesuai dengan harapan karena sudah diberikan fasilitas berupa LCD, Proyektor dan laptop namun pemanfaatannya masih kurang. Oleh karena itu diperlukan adanya peningkatan hasil belajar siswa yaitu dengan cara menerapkan *technological pedagogical content knowledge* (TPACK) dalam pembelajaran. *Technological pedagogical content knowledge* (TPACK) merupakan salah satu jenis pengetahuan baru yang harus dikuasai guru untuk dapat mengintegrasikan teknologi dengan baik dalam pembelajaran. Pada perkembangannya, TPACK telah menjadi kerangka kerja atau *framework* yang dapat digunakan untuk menganalisis pengetahuan guru terkait dengan integrasi teknologi dalam pembelajaran (Rahmadi: 2019)

Koehler dkk pada tahun 2013 mengemukakan *Tegnologiacial Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) merupakan sebuah kerangka untuk

mengintegrasikan teknologi dalam mengajar lebih jauh menjelaskan tiga kajian pengetahuan utama dalam *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) adalah *technological knowledge*, *content knowledge*, dan *pedagogical knowledge* serta interaksi diantara setiap dua pengetahuan tersebut dan di antara semua pengetahuan tersebut. *Technological Knowledge* meliputi pemahaman bagaimana menggunakan *software* dan *hardware* komputer, peralatan presentasi seperti dokumen presentasi, dan teknologi lainnya dalam konteks pendidikan. *Technological Knowledge* juga meliputi kemampuan untuk mengadaptasi dan mempelajari teknologi baru (Ningsih, 2022)



Gambar 1.1
Kerangka TPACK (TPACK.org)

TPACK terbentuk atas perpaduan 3 jenis pengetahuan dasar, yaitu *Technological Knowledge* (TK), *Pedagogical Knowledge* (PK), *Content Knowledge* (CK). Hasil perpaduan 3 pengetahuan dasar tersebut, menghasilkan 4 pengetahuan baru, meliputi *Pedagogical Content Knowledge* (PCK),

Technological Content Knowledge (TCK), *Technological Pedagogical Knowledge (TPK)*, dan *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)*.

Berikut ini penjelasan setiap domain pengetahuan TPACK menurut Koehler dkk (2013). *Technological knowledge (TK)* atau pengetahuan teknologi merupakan pengetahuan tentang berbagai jenis teknologi sebagai alat, proses, maupun sumber. *Pedagogical knowledge (PK)* atau pengetahuan pedagogik yaitu pengetahuan tentang teori dan praktik dalam perencanaan, proses, dan evaluasi pembelajaran. *Content knowledge (CK)* atau pengetahuan konten adalah pengetahuan tentang konten atau materi pelajaran yang harus dipelajari oleh guru dan diajarkan kepada siswa. *Pedagogical content knowledge (PCK)* atau pengetahuan pedagogik konten merupakan pengetahuan pedagogik yang berhubungan dengan konten khusus. *Technological content knowledge (TCK)* atau pengetahuan teknologi konten adalah pengetahuan tentang timbal balik antara teknologi dengan konten. *Technological pedagogical knowledge (TPK)* atau pengetahuan teknologi pedagogik adalah pengetahuan tentang berbagai teknologi dapat digunakan sebagai sarana dalam pembelajaran. Seiring perkembangan teknologi yang begitu pesat dan memasuki era revolusi industri 4.0, maka kemampuan untuk menguasai teknologi dalam pembelajaran sangat dibutuhkan oleh guru maupun calon guru. Dengan adanya *Teknological Pedagogical Content Knowlegde (TPACK)* atau pembelajaran dengan menggunakan teknologi baik itu laptop, LCD Proyektor dan sebagainya maka siswa akan lebih bisa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, dengan

demikian bisa meningkatkan hasil belajar khususnya pada mata pelajaran IPS (Ningsih, 2022).

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 03 Februari 2023 terhadap siswa kelas VA pada pembelajaran materi IPS, bahwa dalam pembelajaran tersebut guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan yaitu guru mengajak siswa untuk menyalin materi yang sudah dituliskan oleh guru dipapan tulis dan dikerjakan pada saat itu juga. Disisi lain beberapa siswa yang berbicara sendiri dengan temannya tanpa memerhatikan guru. Kemudian berdasarkan wawancara kepada guru kelas VA KKM mata pelajaran IPS ditentukan 70, sedangkan rata-rata nilai ulangan harian 54. Berdasarkan data tersebut nilai ulangan harian masih di bawah KKM. Dalam pembelajaran materi IPS ini sudah menggunakan teknologi pembelajaran berupa *google classroom*, *google classroom* dipergunakan untuk mengerjakan ulangan harian, namun belum dilengkapi dengan teknologi pembelajaran yang lain seperti *prezi*, *mentimeter*, dan *quizizz*.

Dengan latar belakang diatas maka tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul pengaruh *Teknological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas V di SD Negeri Wonoyoso

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merumuskan masalah yaitu apakah ada pengaruh *Teknological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas V di SD Negeri Wonoyoso?.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk ada atau tidaknya pengaruh TPACK terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas V di SD Negeri Wonoyoso.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat teoritis dan secara praktis yaitu:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi permasalahan tentang perencanaan serta pelaksanaan pembelajaran dan sebagai referensi pada penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

- a. Menjadi acuan bagi guru dalam menggunakan pembelajaran menggunakan TPACK.
- b. Guru dapat mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran khususnya IPS di SD.
- c. Menjadikan pembelajaran lebih menarik, kreatif dan menyenangkan.
- d. Dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengimplementasikan TPACK dalam pembelajaran IPS SD.

E. Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini diperlukan adanya penegasan istilah supaya tidak ada penafsiran yang salah, yaitu sebagai berikut:

1. *Tegnological Pedagogical and Content Knowladge* (TPACK)

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan pembelajaran *Teknological Pedagogical and Content Knowladge* (TPACK) yaitu pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi. Siswa akan diajak untuk mengikuti pembelajaran IPS dengan mengisi daftar hadir melalui *link google form*, melihat video pembelajaran yang akan diputar menggunakan laptop dan *Liquid Crystal Display* (LCD) Proyektor selain ditampilkan di layar menggunakan LCD juga bisa dilihat melalui *youtube* yang alamatnya akan diberikan kepada siswa, selain video pembelajaran juga memperhatikan guru yang sedang menjelaskan menggunakan *prezi* yang nantinya juga akan bisa dibuka melalui *handphone* masing-masing siswa, setelah itu siswa mengerjakan soal yang akan diberikan menggunakan *platform quizizz dan mentimeter*

2. Hasil Belajar IPS

Hasil Belajar IPS dalam penelitian ini adalah hasil atau nilai yang diperoleh siswa setelah melaksanakan pembelajaran IPS menggunakan pendekatan TPACK.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika pada penelitian ini tersusun secara sistematis dan runtut serta terarah. Adapun sistem pembahasan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagian awal sampul halaman, halaman persetujuan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

2. Bagian inti meliputi lima bab:

- a. Bab I pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan.
- b. Bab II kajian teori meliputi deskripsi teori, kerangka pikir
- c. Bab III metode penelitian meliputi jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, variable penelitian, populasi, sampel dan teknik sampling, teknik pengumpulan data, validitas dan reabilitas instrumen, dan teknik analisis data.
- d. Bab IV hasil penelitian dan pembahasan meliputi profil lokasi penelitian, sajian data, dan hasil penelitian.
- e. Bab V penutup meliputi simpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir meliputi daftar pustaka dan daftar lampiran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respons (Slavin: 2000:143). Dalam belajar tentunya ada beberapa teori yang mendasari salah satunya adalah teori behavioristik. Teori *behaviouristic* adalah teori yang memandang bahwa belajar merupakan perilaku yang dapat diamati dan diukur teori ini tidak menjelaskan perubahan yang di sebabkan oleh faktor internal yang terjadi di dalam diri siswa namun hanya bias dilihat dengan indera dan semua dapat diamati. Teori ini juga tidak memandang bahwa kecerdasan, bakat, minat dan perasaan merupakan proses belajar.

Teori *behavioristic* dikembangkan oleh Ivan Petrovich Pavlov. Tokoh ini lahir pada 14 September 1849 di Ryazan, Rusia. Pavlov sendiri merupakan sarjana kedokteran di bidang Fisiologi dan meraih penghargaan nobel pada bidang *physiology of medicine* tahun 1904 di Amerika. Pavlov memandang bahwa belajar adalah perubahan perilaku siswa dikarenakan adanya rangsangan atau stimulus. Kemudian Pavlov melakukan percobaan menggunakan anjing karena ia menganggap bahwa anjing dapat merespon dari apa yang dilakukan manusia terhadapnya (Titin, 2012).

Pada percobaan anjing diberikan hadiah nobel untuk percobaannya. Ia memberikan daging secara periodic dan didahului dengan membunyikan bel. Setiap daging akan diberikan, bel dibunyikan. Setelah beberapa lama, setiap bel dibunyikan maka anjing akan mengeluarkan air liur. Bahkan bel dibunyikan tanpa ada daging anjingpun tetap mengeluarkan air liurnya. Dari percobaan yang dilakukan oleh Pavlov maka dapat diketahui bahwa ternyata seseorang dapat dikendalikan melalui cara pemberian stimulus atau rangsangan untuk mendapatkan respon yang diinginkan tanpa menyadari bahwa ia dikendalikan oleh stimulus tersebut (Titin, 2012).

Teori pembelajaran *behavioristic* mendukung pembelajaran dengan TPACK karena siswa diberikan stimulus dengan konten video pembelajaran IPS yang menarik diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat. Stimulus video pembelajaran diberikan supaya siswa dapat merespon sehingga dapat berfikir kritis dan bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan kritis.

Kemudian dibawah ini adalah deskripsi teori tentang TPACK terhadap hasil belajar IPS di SD Negeri Wonoyoso sebagai berikut:

1. Tehnologigal Pedagogical Content Knowlegde (TPACK)

a. Pengertian dari *Tehnologigal Pedagogical Content Knowlegde (TPACK)*

Tehnologigal Pedagogical Content Knowlegde (TPACK) muncul secara formal di awal 2000-an. TPACK didasarkan pada pengembangan Pedagogical Content Knowledge (PCK) yang diusulkan

oleh Shulman (1986) (Guerrero, 2010; Koehler & Mishra, 2008). TPACK didefinisikan sebagai kerangka kerja untuk mengintegrasikan teknologi dalam pengajaran (Koehler, Mishra, Ackaoglu, & Rosenberg, 2013). Kualitas belajar membutuhkan pemahaman yang rumit tentang keterkaitan dari tiga sumber utama pengetahuan, yaitu teknologi, pedagogi, dan konten, serta bagaimana ketiga sumber tersebut diterapkan sesuai dengan konteks mereka. Ada tujuh domain pengetahuan dalam TPACK, yaitu: 1) pengetahuan pedagogis, 2) pengetahuan konten, 3) pengetahuan teknologi, 4) Konten pedagogis, pengetahuan, 5) pengetahuan konten teknologi, 6) pengetahuan pedagogis teknologi, dan 7) pengetahuan konten pedagogis teknologi (Loughran et al., 2012; Mishra et al., 2011).

TPACK atau *Technological Pedagogical Content Knowledge* merupakan kerangka kerja yang harus dimiliki oleh guru untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran (*technological*), menguasai bagaimana cara mengajarkan atau strategi pembelajaran dapat tersampaikan ke siswa dengan baik (*pedagogical*), menguasai materi dan konsep (*content knowledge*). TPACK diperkenalkan oleh Mishra & Koehler pada tahun 2006 dan berkembang menjadi *framework* yang dapat digunakan untuk menganalisis pengetahuan guru terkait dengan integrasi teknologi dalam pembelajaran (Mustika dkk, 2022:316)

Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) atau pengetahuan teknologi pedagogik dan konten adalah pengetahuan

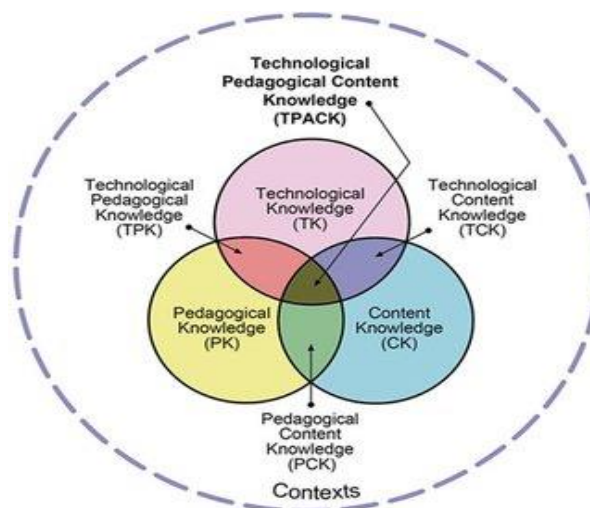
tentang penggunaan teknologi yang tepat pada pedagogik yang sesuai untuk mengajarkan suatu konten dengan baik. Supaya guru dapat menggunakan teknologi yang tepat pada pedagogik yang sesuai untuk konten yang spesifik dengan baik (Rahmadi, 2019:69)

Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) mendeskripsikan pengetahuan yang disintesis dari setiap bidang pengetahuan yang telah diuraikan sebelumnya (*Technological Knowledge, Content Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN 452 Knowledge, Pedagogical Knowledge, Pedagogical Content Knowledge, Technological Content Knowledge, dan Technological Pedagogical Knowledge*), dengan fokus kepada bagaimana teknologi bisa dibuat dengan khas untuk dihadapkan pada kebutuhan pedagogis untuk mengajar konten yang tepat dalam konteks tertentu. Setiap unsur dari bidang pengetahuan tersebut menggambarkan sebuah kebutuhan dan pentingnya aspek tersebut dalam mengajar. Tetapi untuk pengajaran yang efektif membutuhkan lebih dari setiap bagian tersebut. Untuk guru dengan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK), pengetahuan teknologi, pedagogik, dan konten disintesis dan digunakan untuk desain pengalaman belajar siswa. (Rosyid, 2016:452).

Berdasarkan pendapat para ahli tentang TPACK peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa *Technological Pedagogical Content*

Knowledge merupakan pembelajaran yang di dalamnya menggunakan perangkat teknologi sebagai pendukung guru dalam menyampaikan materi.

b. Komponen dalam TPACK



Gambar 2.1
Kerangka TPACK (tpack.org)

TPACK terdiri dari 6 komponen, yaitu *Content Knowledge*, *Pedagogical Knowledge*, *Technological Knowledge*, *Pedagogical Content Knowledge*, *Technological Content Knowledge*, dan *Technological Pedagogical Knowledge Content Knowledge* berdasarkan pada pengetahuan konten dalam bidang tertentu yang harus diajarkan kepada siswa, termasuk konsep, teori, fakta, dan prosedur dalam bidang tersebut. *Pedagogical Knowledge* (PK), mengacu pada pengetahuan yang dimiliki guru tentang kegiatan pedagogik, proses, praktik, metode belajar mengajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar, dan bagaimana kaitannya dengan tujuan pembelajaran. Dalam PK juga

terdapat pengetahuan tentang teknik dan metode yang dapat digunakan di kelas, dan cara untuk mengevaluasi hasil belajar siswa. *Technological Knowledge* (TK), sesuai pada pengetahuan guru tentang teknologi untuk mengembangkan praktik mengajar, misalnya, pengetahuan tentang sistem operasi dan perangkat keras, serta cara membuat dokumen. *Pedagogical Content Knowledge* (PCK), mengacu pada pengetahuan tentang suatu konten materi, yang akan memfasilitasi pembelajaran siswa dalam menguasai materi tersebut. Melalui PCK, guru mampu memilih pendekatan dan strategi pengajaran apa yang sesuai dengan konten materi yang akan diajarkan serta efektif diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas. *Technological Content Knowledge* (TCK), merupakan pengetahuan tentang bagaimana merepresentasikan konsep-konsep pada mata pelajaran tertentu menggunakan teknologi, ini berarti teknologi dan konten materi saling terkait. Guru perlu mengetahui bagaimana konten pada mata pelajaran tertentu dipengaruhi oleh penerapan teknologi. *Technological Pedagogical Knowledge* (TPK), mengacu pada pengetahuan tentang strategi pedagogis umum yang dapat dilakukan dengan melibatkan teknologi. Ini termasuk mengetahui alat yang tepat untuk tugas tertentu, kemampuan untuk memilih alat yang tepat berdasarkan efisiensi atau kecukupan tugas, dan kemampuan untuk menerapkan strategi pedagogis saat menggunakan teknologi (Dasar, 2022).

Kemudian disajikan 6 komponen TPACK dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1
Komponen TPACK

NO	Komponen TPACK	Definisi
1	TK	Pengetahuan dasar tentang teknologi yang akan digunakan dalam pembelajaran.
2	PK	Strategi yang digunakan adalah guru membuat rencana pembelajaran yang didalamnya terdapat unsur teknologi baik cara pemberian materi, melakukan presensi siswa, dan penilaian kepada siswa.
3	CK	Mata pelajaran IPS dengan materi yang diajarkan yaitu peristiwa seputar kemerdekaan republik Indonesia.
4	TPK	Penggunaan teknologi yaitu adanya LCD, proyektor, dan <i>platform</i> belajar seperti <i>quizizz</i> .
5	TCK	Hubungan antara teknologi seperti LCD, proyektor, <i>platform</i> yang digunakan untuk memutarakan tayangan materi peristiwa seputar kemerdekaan Indonesia melalui link <i>youtube</i> https://youtu.be/02J1oDQp0Bs
6	PCK	Guru nantinya akan fokus pada proses pembelajaran baik metode, dan nantiya metode yang akan digunakan adalah <i>student centre</i> serta merencanakan pembelajaran dengan memanfaatkan fasilitas teknologi dan <i>platform</i> .
7	TPACK	Pengetahuan dalam memilih menggunakan teknologi untuk mengimplementasikan strategi dalam pembelajaran dimana nantinya akan mengintegrasikan teknologi dengan <i>platform</i> yang kekinian seperti <i>google classroom prezi</i> dan <i>quizizz</i> dengan materi IPS peristiwa seputar proklamasi kemerdekaan.

Sumber: Rosyid, (2016:452)

c. Langkah-langkah TPACK dalam Pembelajaran IPS

Menurut Haryani, 2016 langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan TPACK adalah sebagai berikut:

Kegiatan Pendahuluan

Guru memberikan apersepsi pada peserta didik, sebelum memasuki materi. Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi sebelumnya.

Selanjutnya, untuk kegiatan motivasi ternyata juga mirip dengan kegiatan apersepsi, pada umumnya hanya menuliskan rambu-rambu yang harus ditulis dalam motivasi, bahkan beberapa calon guru tidak menuliskan sama sekali kata motivasi di pendahuluan. Kegiatan memotivasi ini minimal memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari (Permendikbud 022, 2016). Fakta ini menunjukkan bahwa kemampuan CK, PK, dan PCK mahasiswa masih perlu ditingkatkan. Di samping mengintegrasikan aspek TPACK melalui merancang kegiatan pendahuluan ini calon guru juga harus mengintegrasikan HOTS untuk siswanya yang secara langsung HOTS calon guru tersebut juga akan berkembang seperti memfokuskan pertanyaan (berpikir kritis), menghubungkan informasi (kreatif), menyederhanakan masalah (pemecahan masalah), dan mengidentifikasi informasi untuk metakognisi (Haryani, 2016).

Kegiatan Inti.

Kegiatan inti dirancang menggunakan model pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Di samping itu juga mengintegrasikan pengembangan pendidikan karakter (PPK), berpikir tingkat tinggi (HOTS), literasi, dan karakter religius. Semua guru sudah menuliskan langkah-langkah dalam setiap tahapan pembelajaran sesuai model yang dipilih. Namun kesesuaian antara tahapan dalam setiap model awalnya masih sangat lemah. Umumnya mahasiswa juga mengalami kesulitan membedakan antara apersepsi dengan fase 1 pada DL maupun PBL. Fase 1 pada *DL* adalah pemberian stimulus yang dimaksudkan untuk merangsang siswa agar dapat mengidentifikasi masalah yang harus dipecahkan, menimbulkan pertanyaan dan timbul keinginan untuk menyelidik sendiri. Calon guru dapat memulai kegiatan pembelajaran dengan memperlihatkan fenomena, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan identifikasi/pemecahan masalah. Pada umumnya calon guru langsung memberikan pertanyaan yang seharusnya diperuntukkan siswa pada fase 2. Fakta ini menunjukkan bahwa kemampuan PK, CK, PCK, TK, TCK, dan TPACK calon Guru masih perlu ditingkatkan dan hal ini sesuai dari hasil penelitian Haryani, dkk (2018). Berbagai HOTS yang harus diterapkan dan yang sekaligus akan berkembang pada mahasiswa calon guru antara lain: memutuskan suatu tindakan (kritis), mengelaborasi informasi, merancang suatu rencana kerja

(kreatif), mengurutkan dan mengecek informasi (pemecahan masalah), untuk metakognisi (memilih dan mengurutkan prosedur).

Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, pada umumnya RPP yang ditulis berisi pengambilan kesimpulan, melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, dan menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya. Kegiatan lain yang belum tertulis adalah memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, dan melakukan refleksi untuk mengevaluasi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung. Dengan demikian aspek CK, PK, PCK, TK, dan TCK akan dapat dilatihkan di samping kemampuan HOTS seperti mendeduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi (berpikir kritis), menghubungkan informasi (kreatif), mengorganisasi data (pemecahan masalah), dan merancang apa yang dipelajari (metakognisi).

Kemudian langkah-langkah TPACK menurut Bulan, 2020 adalah sebagai berikut:

- a. Guru melakukan presensi online.
- b. Berdasarkan teks eksposisi pada panduan guru yang ditayangkan guru dengan media power point,

- c. Peserta didik menyajikan hasil belajarnya meliputi unsur-unsur, ciri-ciri, pengertian, serta pola pengembangan teks eksplanasi melalui aplikasi zoom meeting.
- d. Peserta didik mengamati tayangan manfaat buah pir bagi kesehatan melalui tautan video youtube yang telah disiapkan oleh guru
<https://www.youtube.com/watch?v=sW7g5e0iQeo>

Berdasarkan beberapa hasil penelitian di atas, peneliti mengambil langkah-langkah pembelajaran menggunakan TPACK sebagai berikut:

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru membuka pembelajaran dengan berdo'a.
2. Guru mengecek kehadiran siswa melalui *link google form*.
3. Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan kegiatan sehari-hari dengan materi pembelajaran.
4. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti

5. Guru membagikan *link quizizz* untuk mengerjakan *pretest*.
6. Guru menyajikan materi menggunakan *prezi* dengan memanfaatkan laptop dan *Liquid Crystal Display (LCD)* proyektor.
7. Guru mengajak siswa melihat video pembelajaran menggunakan *link youtube* dengan alamat <https://youtu.be/02J1oDQp0Bs>
8. Guru mengajak siswa untuk mengerjakan soal *posttest* melalui *link quizizz*

Kegiatan Penutup

9. Guru memberikan pertanyaan tentang pembelajaran hari ini.
10. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang ingin bertanya untuk kegiatan hari ini.
11. Guru menyuruh salah satu siswa untuk memimpin do'a.
12. Guru menutup pembelajaran.

d. Kelebihan dan Kelemahan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK)

1. Kelebihan TPACK

Adapun kelebihan dari TPACK adalah sebagai berikut: 1) Dengan mengoptimalkan penggunaan teknologi digital dengan komputer adalah dengan adanya interaksi dengan guru dan dunia luas, sehingga peserta didik memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi sendiri untuk menunjang pemahaman mereka dalam pembelajaran (Hamid, 2021). 2) Adanya TPACK, dapat membantu guru dalam memfasilitasi siswa untuk memahami suatu konten pembelajaran terutama hal materi yang bersifat abstrak dan tentunya dengan mempertimbangkan aspek pedagogis (Dwikurnaningsih, 2020). 3) Membantu guru melakukan aktivitas pembelajaran karena dengan TPACK prosesnya lebih situasional dan dinamis sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, kreatif dan inovatif, dengan begitu hasil belajar siswa dapat meningkat (Dwikurnaningsih, 2020). 4) Menambah keterampilan siswa dan

guru dalam memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran melalui media aktivitas pembelajaran inkuiri, aplikasi untuk memfasilitasi diskusi (Dewi, 2020)

2. Kelemahan TPACK

Kelemahan dari TPACK adalah sedikit yang dipahami tentang cara guru dapat mengubah berbagai bentuk TPACK serta pengetahuan kontekstual mereka menjadi desain pelajaran terintegrasi TIK yang baik. Oleh karena itu dengan mempertimbangkan berbagai jenis pengetahuan yang dibutuhkan dan bagaimana guru sendiri dapat mengembangkan pengetahuan ini, kerangka kerja TPACK (Basyah et al., 2021).

2. Hasil Belajar Siswa

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar siswa adalah perubahan tingkah laku dalam bidang kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), psikomotorik (keterampilan). Kemampuan siswa didalam ranah tersebut menentukan keberhasilan siswa dalam mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pembelajaran pada satu pokok bahasan (Albina a Longa, 2021:53-54)

Menurut Sudjana dalam Siti Riana (2016:28), “hasil belajar adalah kemampuan yang harus dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Hasil belajar menurut Asep Jihad dan Abdul Harir dalam B. Sutrisno (2013), berpendapat bahwa hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan tingkah laku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotor dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.

Kemudian fokus dari penelitian ini adalah hasil belajar ranah kognitif (pengetahuan) yang memiliki arti ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut undang-undang nomor 23 tahun 2016. Sekurang-kurangnya ada dua macam kecakapan kognitif siswa yang perlu dikembangkan segera khususnya oleh guru yakni: (1) Strategi belajar memahami isi materi pelajaran. (2) Strategi meyakini arti penting isi materi pelajaran dan aplikasinya serta menyerap pesan-pesan moral yang terkandung dalam materi pelajaran tersebut (Siti Riana, 2016)

Penilaian ranah kognitif merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur penguasaan pengetahuan peserta didik. Menurut Bloom, dkk (1956), aspek kognitif ini terdiri dari enam jenjang atau tingkat yaitu: pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. Berikut aspek-aspek penilaian ranah kognitif sebagai berikut:

a) Tingkat Kemampuan Ingatan atau Pengetahuan (Knowledge)

Dari segi proses belajar, istilah-istilah tersebut memang perlu dihafal dan diingat agar dapat dikuasainya sebagai dasar bagi pengetahuan atau pemahaman konsep-konsep lainnya

b) Tingkat Kemampuan Pemahaman

Seseorang itu memiliki kemampuan pemahaman, misalnya mampu menjelaskan pengertian iman atau Islam dengan susunan kalimatnya sendiri berdasarkan yang telah dipelajarinya, memberi contoh lain tentang baca. Aspek pemahaman ini dapat diukur dengan tes bentuk objektif seperti tipe pilihan ganda dan tipe benar salah dan juga dengan tes bentuk uraian, dan sebagai item pemahaman dapat disajikan dalam gambar, denah, diagram, atau grafik.

c) Tingkat Kemampuan Aplikasi atau Penerapan

Dalam tingkat aplikasi, testee atau responden dituntut kemampuannya untuk menerapkan atau menggunakan apa yang telah diketahuinya dalam situasi yang baru baginya.

d) Tingkat Kemampuan Analisis

Kemampuan Analisis Analisis adalah usaha memilah suatu integritas (suatu kesatuan) menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya atau susunannya. Analisis merupakan kecakapan yang kompleks, yang memanfaatkan kecakapan dari tiga tipe sebelumnya. Dengan analisis diharapkan seseorang peserta didik mempunyai pemahaman yang komprehensif dan dapat memilahkan integritas menjadi bagian bagian yang tetap terpadu, untuk beberapa hal

memahami prosesnya, untuk hal lain memahami cara bekerjanya, untuk hal lain memahami sistematikanya.

e) Tingkat Kemampuan Sintesis

Kemampuan sintesis adalah kemampuan untuk menyatukan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam bentuk menyeluruh.

f) Tingkat Kemampuan Evaluasi

Evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode, materi dan lain-lain. Dilihat dari segi tersebut, maka dalam evaluasi perlu adanya kriteria atau standar tertentu. Dalam tes esai, standar atau kriteria tersebut muncul dalam bentuk frasa “menurut pendapat saudara” atau “menurut teori tertentu”.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil nilai ranah kognitif dalam penilaian dimana yang dinilai adalah pengetahuan, pemahaman, bagaimana menerapkan, kemampuan menganalisa yang nantinya akan dilihat dari kemampuan siswa untuk mengerjakan soal yang diberikan yang disebut dengan evaluasi.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto (2016:54) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar terbagi menjadi dua, yaitu: faktor Intern dan faktor Ekstern.

1. Faktor Intern

Faktor adalah faktor yang ada di dalam individu. Faktor Intern dibagi menjadi 3 faktor, yakni:

(1) Faktor Jasmaniah ini berhubungan dengan kondisi fisik individu.

Beberapa faktor jasmaniah yang mempengaruhi proses belajar yaitu kesehatan dan cacat tubuh.

(2) Faktor Psikologi ada tujuh yang mempengaruhi belajar yakni intelegensi atau kecakapan, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.

(3) Faktor Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu, kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis).

2. Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor Ekstern ini dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu:

(1) Faktor Keluarga dimana siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga, seperti: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

(2) Faktor Sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode mengajar, tugas rumah.

(3) Faktor Masyarakat yang mempengaruhi belajar ini mencakup kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Sedangkan menurut Sumadi Suryabrata (dalam Lilik Setyowati, 2020), hasil belajar siswa di sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Faktor non sosial dalam belajar. Kelompok faktor-faktor ini boleh dikatakan juga tak terbilang jumlahnya, seperti misalnya: keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu, tempat, alatalat yang dipakai untuk belajar.

2) Faktor-faktor sosial dalam belajar.

Yang dimaksud faktor-faktor sosial disini adalah faktor manusia (sesama manusia), baik manusia itu ada (hadir) maupun kehadirannya itu dapat disimpulkan, jadi tidak langsung hadir.

3) Faktor-faktor fisiologis dalam belajar.

Faktor-faktor ini masih dapat dibedakan lagi menjadi dua macam, yaitu:

1) Tonus jasmani (latar belakang aktivitas belajar)

2) Keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu.

3) Faktor-faktor psikologis dalam belajar. Faktor-faktor ini seperti misalnya sifat ingin tahu, sifat kreatif, adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan dan lain sebagainya.

Selain faktor-faktor di atas, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern (faktor yang ada di dalam diri siswa), dan faktor ekstern (faktor yang ada di luar diri siswa).

c. *Tehnological Pedagogical Content Knowlegde (TPACK)* terhadap Hasil Belajar IPS SD

Tehnological Pedagogical Content Knowlegde (TPACK) dalam penelitian ini adalah pembelajarn yang memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran. Pada pembelajaran kelas eksperimen siswa SD Negeri Wonoyoso yang berjumlah 28 siswa diajak melakukan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi seperti LCD, Proyektor, melihat tanyangan *youtube* dengan alamat <https://youtu.be/02J1oDQp0Bs>, *google form*, *prezi* dan *quizizz* yang disediakan oleh guru dengan materi peristiwa kebangsaan seputar proklamasi kemerdekaan, sedangkan pada kelas kontrol SD Wonoyoso yang berjumlah 28 siswa melakukan pembelajaran menggunakan metode konvensional (ceramah dan penugasan). Sebelum diberikan perlakuan kepada kedua kelas untuk melihat ada atau tidak adanya pengaruh TPACK terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas V maka siswa melakukan *pretest* (tes awal) dan setelah diberikan perlakuan siswa melakukan *posttest* (tes akhir). Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar dalam aspek kognitif dalam peristiwa kebangsaan seputar proklamasi kemerdekaan.

3. Pembelajaran IPS

a. Pengertian IPS di SD

Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan

dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan siswa akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan (Permendiknas Nomor 24 Tahun 2006).

IPS adalah pelajaran ilmu sosial dan pendidikan IPS dilaksanakan baik pada pendidikan dasar maupun pada pendidikan tinggi yang tidak menekankan pada aspek teoritis keilmuannya, tetapi aspek praktis dalam mempelajari, menelaah, mengkaji gejala, dan masalah sosial masyarakat, yang bobot dan keluasannya disesuaikan dengan jenjang pendidikan masing-masing. IPS sebagai mata pelajaran ditingkat pendidikan dasar hingga perguruan tinggi pada hakikatnya bersifat terpadu yang merupakan penyederhanaan, penyesuaian, seleksi, dan modifikasi dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan disiplin ilmu sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, ekonomi yang diorganisasikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pembelajaran (Febriani, 2021).

Rumpun ilmu IPS seperti sejarah, geografi dan antropologi mempunyai keterpaduan yang erat. Sejarah memberikan pengetahuan mengenai kejadian-kejadian dari berbagai periode. Geografi memberikan kebulatan wawasan yang berhubungan dengan daerah-daerah. Sementara itu, antropologi berkaitan dengan nilai-nilai, kepercayaan, struktur sosial, kegiatan-kegiatan ekonomi, organisasi politik, teknologi, dan budaya (Febriani, 2021).

Dari beberapa pengertian diatas bahwa IPS adalah pelajaran ilmu sosial dan pendidikan IPS dilaksanakan baik pada pendidikan dasar

maupun pada pendidikan tinggi yang tidak menekankan pada aspek teoritis keilmuannya, tetapi aspek praktis dalam mempelajari, menelaah, mengkaji gejala, dan masalah sosial masyarakat, yang bobot dan keluasannya disesuaikan dengan jenjang pendidikan masing-masing

b. Tujuan Pembelajaran IPS di SD

Abu Ahmadi dalam Nur Apidah Lubis dkk (2019:18-19) menyatakan bahwa Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah untuk membantu perkembangan wawasan, pemikiran dan kepribadian agar memperoleh wawasan, pemikiran yang lebih luas dan ciri ciri kepribadian yang diharapkan bahwa Indonesia berkenanan dengan sikap dan tingkah laku manusia dalam menghadapi manusia-manusia lainnya serta sikap dan tingkah laku manusia lain terhadap manusia yang bersangkutan. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Di tingkat SD/MI, mata pelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan:

1. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, dan memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama

dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

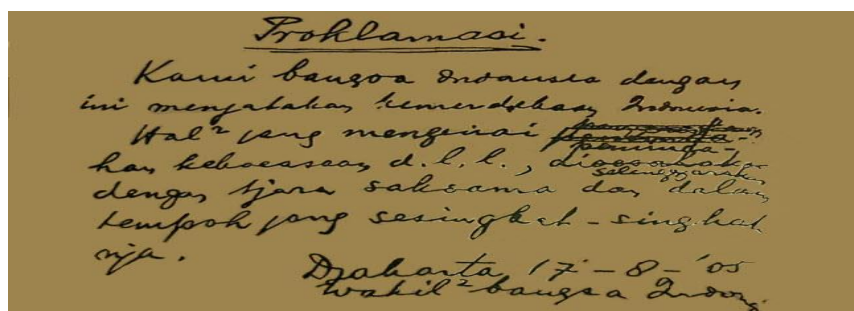
Adapun tujuan pembelajaran IPS dalam kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

1. Untuk menghasilkan warga negara yang memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang masyarakat dan bangsanya, religius, jujur, demokratis, kreatif, kritis, analitis, senang membaca, memiliki kemampuan belajar, rasa ingin tahu, peduli dengan lingkungan sosial dan fisik, berkontribusi terhadap pengembangan kehidupan sosial dan budaya, serta berkomunikasi serta produktif.
2. Mendapatkan pengetahuan dan pemahaman tentang masyarakat adalah pengetahuan penting yang memberikan wawasan kepada peserta didik mengenai siapa dirinya, masyarakatnya, bangsanya, dan perkembangan kehidupan kebangsaan di masa lalu, masa sekarang, dan yang akan datang. Sikap religius, jujur, demokratis adalah sikap yang diperlukan oleh seorang warganegara di masa kini maupun masa depan.
3. Kebiasaan senang membaca, kemampuan belajar, rasa ingin tahu merupakan kualitas yang diperlukan untuk belajar seumur hidup.
4. Kepedulian terhadap lingkungan sosial dan fisik memberikan kesempatan kepada siswa mata pelajaran IPS untuk selalu sadar dan berinteraksi dengan lingkungan tempat tinggalnya. Kualitas lain yang tidak kalah pentingnya adalah kemampuan berkontribusi terhadap pengembangan kehidupan sosial dan budaya.

c. Materi IPS Materi tentang Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi Kemerdekaan

1. Peristiwa Pembacaan Teks Proklamasi

Pembacaan teks Proklamasi Kemerdekaan dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 17 Agustus 1945. Sejak pagi, telah dilakukan persiapan di rumah Ir. Soekarno, untuk menyambut Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Banyak tokoh pergerakan nasional beserta rakyat berkumpul di tempat itu. Mereka ingin menyaksikan pembacaan teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Sesuai kesepakatan yang diambil di rumah Laksamana Maeda, para tokoh Indonesia menjelang pukul 10.30 waktu Jawa zaman Jepang atau pukul 10.00 WIB telah berdatangan ke rumah Ir. Soekarno. Mereka hadir untuk menjadi saksi pembacaan teks proklamasi kemerdekaan.



Gambar 2.2
Teks Proklamasi (proklamasi.JPG)

Upacara Proklamasi Kemerdekaan berlangsung tanpa protokol. Latief Hendraningrat memberi aba-aba siap kepada semua barisan pemuda. Semua yang hadir berdiri tegak dengan sikap sempurna. Suasana

menjadi sangat hening. Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta dipersilakan maju beberapa langkah dari tempatnya semula. Ir. Soekarno mendekati mikrofon. Dengan suaranya yang mantap, Ir. Soekarno didampingi Drs. Moh. Hatta membacakan teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia yang telah diketik oleh Sayuti Melik. Berikut teks Proklamasi yang diketik oleh Sayuti Melik.

2. Peristiwa Menjelang dan Sesudah Pembacaan Teks Proklamasi

Setelah mendengar berita Jepang menyerah kepada Sekutu, bangsa Indonesia mempersiapkan dirinya untuk merdeka. Perundingan-perundingan diadakan di antara para pemuda dengan tokoh-tokoh tua, maupun di antara para pemuda sendiri. Walaupun demikian, antara tokoh pemuda dan golongan tua sering terjadi perbedaan pendapat. Akibatnya, terjadilah “Peristiwa Rengasdengklok”. Pada tanggal 16 Agustus pukul 04.00 WIB, Bung Hatta dan Bung Karno beserta Ibu Fatmawati dan Guntur Soekarno Poetra dibawa pemuda ke Rengasdengklok agar tidak terpengaruh oleh Jepang. Tujuannya mendesak golongan tua untuk segera memproklamakan kemerdekaan.



Gambar 2.3

Soekarno Membacakan Teks Proklamasi (proklamasi.jpg)

Setelah melalui perdebatan dan ditengahi Ahmad Soebardjo, menjelang malam hari, kedua tokoh, Bung Hatta dan Bung Karno, akhirnya kembali ke Jakarta. Rombongan Soekarno-Hatta sampai di Jakarta pada pukul 23.00 WIB. Soekarno dan Hatta setelah singgah di rumah masing masing, lalu bersama rombongan lainnya menuju rumah Laksamana Maeda di Jalan Imam Bonjol No. 1 Jakarta (tempat Ahmad Soebardjo bekerja). Di tempat itu, mereka akan merumuskan teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Perumusan sampai dengan penandatanganan teks Proklamasi Kemerdekaan baru selesai pada pukul 04.00 WIB dini hari pada tanggal 17 Agustus 1945. Pada saat itu juga, disepakati bahwa teks Proklamasi akan dibacakan di halaman rumah Ir. Soekarno di Jalan Pegangsaan Timur 56 Jakarta pada pukul 10.00 WIB.

Adapun peristiwa setelah dibacakannya teks Proklamasi Kemerdekaan sebagai berikut:

1) Penyebaran Berita Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus

- a. Para pemuda menyebarkan berita Proklamasi melalui berbagai cara, antara lain menyebar pamflet, mengadakan pertemuan, dan menulis pada tembok-tembok.
- b. Wartawan Kantor Berita Domei (sekarang Kantor Berita Antara), Syahrudin berhasil menyelundupkan teks Proklamasi dan diterima oleh Kepala Bagian Radio, Waidan B. Palenewen. Teks Proklamasi tersebut kemudian diberikan kepada F. Wuz untuk segera disiarkan melalui radio.

- c. Berita Proklamasi Kemerdekaan Indonesia juga disebarakan melalui beberapa surat kabar. Harian Soeara Asia di Surabaya adalah koran pertama yang menyiarkan berita Proklamasi.
- d. Pihak pemerintah Republik Indonesia juga menugaskan para gubernur yang telah dilantik pada tanggal 2 September 1945 untuk menyebarluaskan berita Proklamasi Kemerdekaan Indonesia di wilayahnya.

2) Sambutan Rakyat di Berbagai Daerah terhadap Proklamasi

Peristiwa penting yang menunjukkan dukungan rakyat secara spontan terhadap Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, antara lain sebagai berikut.

- a. Rapat Raksasa di Lapangan Ikada (Ikatan Atletik Djakarta) Jakarta pada tanggal 19 September 1945 menyambut kemerdekaan.
- b. Usaha menegakkan kedaulatan juga terjadi di berbagai daerah dengan adanya tindakan heroik di berbagai kota yang mendukung Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, antara lain di Yogyakarta, Semarang, Surabaya, Aceh, Bali, Palembang, Kalimantan, Bandung, Makassar, Lampung, Solo, Sumatra Selatan, dan Sumbawa.

3) Tindakan Heroik Mendukung Proklamasi

Seperti diketahui, proklamasi Kemerdekaan Indonesia pada 17 Agustus 1945 tentu memunculkan reaksi rakyat Indonesia

menyambut proklamasi kemerdekaan. Ternyata antusiasnya rakyat Indonesia saat itu luar biasa hingga memacu semangat dan tindakan heroik. Beberapa tindakan heroik mendukung proklamasi antara lain sebagai berikut.

a. Peristiwa Heroik di Yogyakarta

Perebutan kekuasaan di Yogyakarta dimulai pada tanggal 26 September 1945 sejak pukul 10.00 WIB. Para pegawai pemerintah dan perusahaan yang dikuasai Jepang melakukan aksi mogok. Mereka menuntut agar Jepang menyerahkan semua kantor kepada pihak Indonesia.

b. Peristiwa Heroik di Surabaya

Terjadi insiden bendera di Hotel Yamato, Tunjungan, Surabaya. Orang Belanda mengibarkan bendera Merah Putih Biru di atap hotel. Rakyat kemudian menyerbu hotel, menurunkan, dan merobek warna biru bendera itu untuk dikibarkan kembali. Insiden ini terjadi pada tanggal 19 September 1945.

c. Peristiwa Heroik Semarang

Pada tanggal 15 Oktober 1945, pasukan Jepang melakukan serangan ke Kota Semarang dan dihadapi oleh TKR dan laskar pejuang lainnya. Pertempuran berlangsung selama lima hari. Akibat pertempuran ini, ribuan pemuda gugur dan ratusan orang Jepang tewas. Untuk mengenang peristiwa itu, di Semarang didirikan Monumen Tugu Muda.

d. Peristiwa Heroik di Aceh

Pada tanggal 6 Oktober 1945, para pemuda dari tokoh masyarakat membentuk Angkatan Pemuda Indonesia (API). Anggota API kemudian merebut dan mengambil alih kantor-kantor pemerintahan. Di tempat-tempat yang telah mereka rebut, para pemuda mengibarkan bendera Merah Putih dan berhasil melucuti senjata tentara Jepang.

e. Peristiwa Heroik Bali

Pada bulan Agustus 1945, pemuda Bali membentuk organisasi Angkatan Muda Indonesia (AMI) dan Pemuda Republik Indonesia (PRI). Upaya perundingan untuk menegakkan kedaulatan RI telah mereka upayakan, tetapi pihak Jepang selalu menghambat. Pada tanggal 13 Desember 1945, para pemuda merebut kekuasaan dari Jepang secara serentak, tetapi belum berhasil karena persenjataan Jepang masih kuat.

f. Peristiwa Heroik di Sumbawa

Bentrokan fisik antara pemuda dan Jepang terjadi di Gempe, Sape, dan Raba.

g. Peristiwa Heroik di Kalimantan

Rakyat Kalimantan juga berusaha menegakkan kemerdekaan dengan cara mengibarkan bendera Merah Putih, memakai lencana Merah Putih, dan mengadakan rapat-rapat. Namun, kegiatan ini dilarang oleh pasukan Sekutu yang sudah ada di Kalimantan.

Rakyat tidak menghiraukan larangan Sekutu sehingga pada tanggal 14 November 1945 di Balikpapan (depan markas Sekutu) berkumpul lebih kurang 8.000 orang dengan membawa bendera Merah Putih.

h. Peristiwa Heroik di Palembang

Adanya upacara pengibaran bendera Merah Putih pada tanggal 8 Oktober 1945 yang dipimpin oleh dr.A.K. Gani. Pada kesempatan itu, diumumkan bahwa Sumatra Selatan berada di bawah kekuasaan RI. Upaya penegakan kedaulatan di Sumatra Selatan tidak memerlukan kekerasan karena Jepang berusaha menghindari pertempuran.

i. Peristiwa Heroik di Makassar

Gubernur Sam Ratulangi menyusun pemerintahan pada tanggal 19 Agustus 1945. Sementara itu, para pemuda bergerak untuk merebut gedung-gedung penting seperti stasiun radio dan tangsi polisi.

4) Proses Pembentukan NKRI

Setelah proklamasi kemerdekaan, langkah pertama bangsa Indonesia adalah melengkapi struktur pemerintahan. Secara garis besar proses pembentukan NKRI antara lain sebagai berikut.

a. Pembentukan Kelengkapan Pemerintahan

Pada tanggal 18 Agustus 1945, PPKI mengadakan sidangnya yang pertama di Gedung Kesenian Jakarta. Sidang dipimpin oleh

Ir. Soekarno dan Drs. Mohammad Hatta sebagai wakilnya. Anggota Sidang PPKI sebanyak 27 orang.

Melalui pembahasan secara musyawarah, sidang mengambil keputusan penting, antara lain sebagai berikut:

- 1) Mengesahkan Undang-Undang Dasar 1945 sebagai konstitusi RI.
- 2) Memilih presiden dan wakil presiden, Ir. Soekarno sebagai Presiden RI dan Drs. Mohammad Hatta sebagai Wakil Presiden RI.

PPKI melanjutkan pekerjaannya guna melengkapi berbagai hal yang diperlukan bagi berdirinya negara dengan melaksanakan sidang pada tanggal 19 Agustus 1945. Dalam sidang kedua, PPKI menghasilkan keputusan, antara lain sebagai berikut.

- 1) Menetapkan dua belas kementerian yang membantu tugas presiden dalam pemerintah.
- 2) Membagi wilayah Republik Indonesia menjadi delapan provinsi, yaitu Provinsi Sumatra, Provinsi Jawa Barat, Provinsi Jawa Tengah, Provinsi Jawa Timur, Provinsi Sunda Kecil, Provinsi Maluku, Provinsi Sulawesi, dan Provinsi Kalimantan.



Gambar 2.4
Peta Wilayah Pembagian Provinsi
(https://peta_awal_kemerdekaan.jpg)

b. Pembentukan Komite Nasional Indonesia

PPKI kembali mengadakan sidang pada tanggal 22 Agustus 1945 yang memiliki agenda pokok tentang rencana pembentukan Komite Nasional dan Badan Keamanan Rakyat. Komite Nasional dibentuk di seluruh Indonesia dan berpusat di Jakarta. Tujuannya sebagai penjelmaan tujuan dan cita-cita bangsa Indonesia untuk menyelenggarakan kemerdekaan Indonesia yang berdasarkan kedaulatan rakyat.

c. Pembentukan Alat Kelengkapan Keamanan Negara

Dalam rapat Pleno PPKI pada tanggal 22 Agustus 1945, diputuskan pembentukan Badan Keamanan Rakyat (BKR). BKR ditetapkan sebagai bagian dari Badan Penolong Keluarga Korban Perang (BPKKP) yang merupakan induk organisasi dengan tujuan untuk memelihara keselamatan masyarakat, serta merawat para korban perang.

Perkembangan situasi negara makin membahayakan. Pimpinan

negara menyadari bahwa sulit untuk mempertahankan negara dan kemerdekaan tanpa angkatan perang. Dalam kondisi seperti itu, pemerintah memanggil pensiunan Mayor KNIL Oerip Soemoharjo dari Yogyakarta ke Jakarta dan diberi tugas membentuk tentara kebangsaan. Dengan Maklumat Pemerintah pada tanggal 5 Oktober 1945, terbentuklah organisasi ketentaraan yang bernama Tentara Keamanan Rakyat (TKR).

d. Pembentukan Lembaga Pemerintahan di Seluruh Daerah di Indonesia

Bentuk pemerintah daerah di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 18 (sebelum diamandemen). Pasal tersebut berbunyi: Pembagian daerah Indonesia atas daerah besar dan kecil dengan bentuk susunan pemerintahannya ditetapkan dengan undang-undang dengan memandang dan mengingat dasar musyawarah dalam sistem pemerintahan negara, dan hak-hak asal usul dalam daerah-daerah yang bersifat istimewa. Berdasarkan bunyi pasal tersebut, berarti daerah Indonesia akan dibagi dalam daerah provinsi. Setiap daerah provinsi akan dibagi pula dalam daerah yang lebih kecil.

Sesuai dengan keputusan PPKI tanggal 18 Agustus 1945 bahwa tugas presiden dibantu oleh Komite Nasional, di daerah-daerah tugas gubernur (kepala daerah) juga dibantu oleh Komite Nasional di daerah. Pembentukan Komite Nasional Indonesia

Daerah yang ada di tiap-tiap provinsi merupakan lembaga yang akan berfungsi sebagai Dewan Perwakilan Rakyat Daerah sebelum diadakan pemilihan umum. Dengan terbentuknya pemerintahan di daerah, yang dibantu oleh Komite Nasional di daerah, diharapkan roda pemerintahan dapat berjalan, baik di tingkat pusat maupun di daerah.

B. Penelitian Relevan

Berikut ini adalah penelitian yang relevan dengan hasil penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian dari Muhammad Subhan (2020) tentang Analisis Penerapan Technological Pedagogical Content Knowledge Pada Proses Pembelajaran di Kelas V dengan menunjukkan hasil bahwa penerapan TPACK pada proses pembelajaran berdasarkan mayoritas responden dilaporkan mempunyai tingkat rata-rata tinggi. Berdasarkan hasil penelitian penerapan TPACK pada proses pembelajaran dilaksanakan oleh guru dengan mengintegrasikan teknologi pembelajaran pada kegiatan pembelajaran. Teknologi pembelajaran digunakan oleh guru sebagai referensi, sumber belajar, dan media pembelajaran. Penerapan TPACK juga dirancang sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, guru berusaha mengintegrasikan teknologi pembelajaran dengan memperhatikan penggunaan strategi yang menggabungkan materi, teknologi dan strategi pembelajaran. Penelitian tentang penggunaan

media pembelajaran berbasis TPACK pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas V yang dilakukan oleh Sitti Jauhar dkk (2022) menunjukkan hasil terdapat manfaat yang signifikan dalam menggunakan media pembelajaran berbasis TPACK pada pembelajaran IPS siswa.

2. Wahyu Ainun Habibah dkk (2022) juga melaksanakan penelitian tentang Pengaruh Technological Pedagogical Knowledge (TPK) Guru Terhadap Pembelajaran sebagai berikut terdapat hubungan secara positif dan signifikan dengan variable TPK guru dengan variabel pembelajaran. Senada dengan hal tersebut Nayla Rizqiyah (2021) juga melakukan penelitian tentang implementasi technological pedagogical content knowledge sebagai modernisasi di bidang pendidikan dengan hasil bahwa TPACK sudah terimplementasi dalam tingkat 'cukup baik' di Universitas Pendidikan Indonesia.
3. Menurut penelitian yang dilaksanakan oleh Maryam Mustika dkk (2022) tentang membangun TPACK Guru IPS Melalui Moodle berbasis Blended Learning dalam Pembelajaran dengan hasil pembelajaran IPS beberapa penelitian di temukan dapat membangun TPACK Guru IPS yang ditekankan pada keterampilan penggunaan teknologi yang diintegrasikan dengan kemampuan pedagogik dan profesional dalam kelas. Kemudian Penelitian technological pedagogical content knowledge: sebuah kerangka pengetahuan bagi guru Indonesia yang dilakukan oleh Abdul Rosyid pada tahun 2022 dengan hasil pentingnya peranan guru di Indonesia mampu memberikan kontribusi positif dalam

hal pembangunan manusia Indonesia. Kontribusi tersebut dapat berupa upaya memperbaiki proses pembelajaran di kelas secara berkelanjutan. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran bisa jadi alternatif untuk perbaikan tersebut. Untuk mampu mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi dalam mengajar diperlukan kerangka *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) oleh seorang guru.

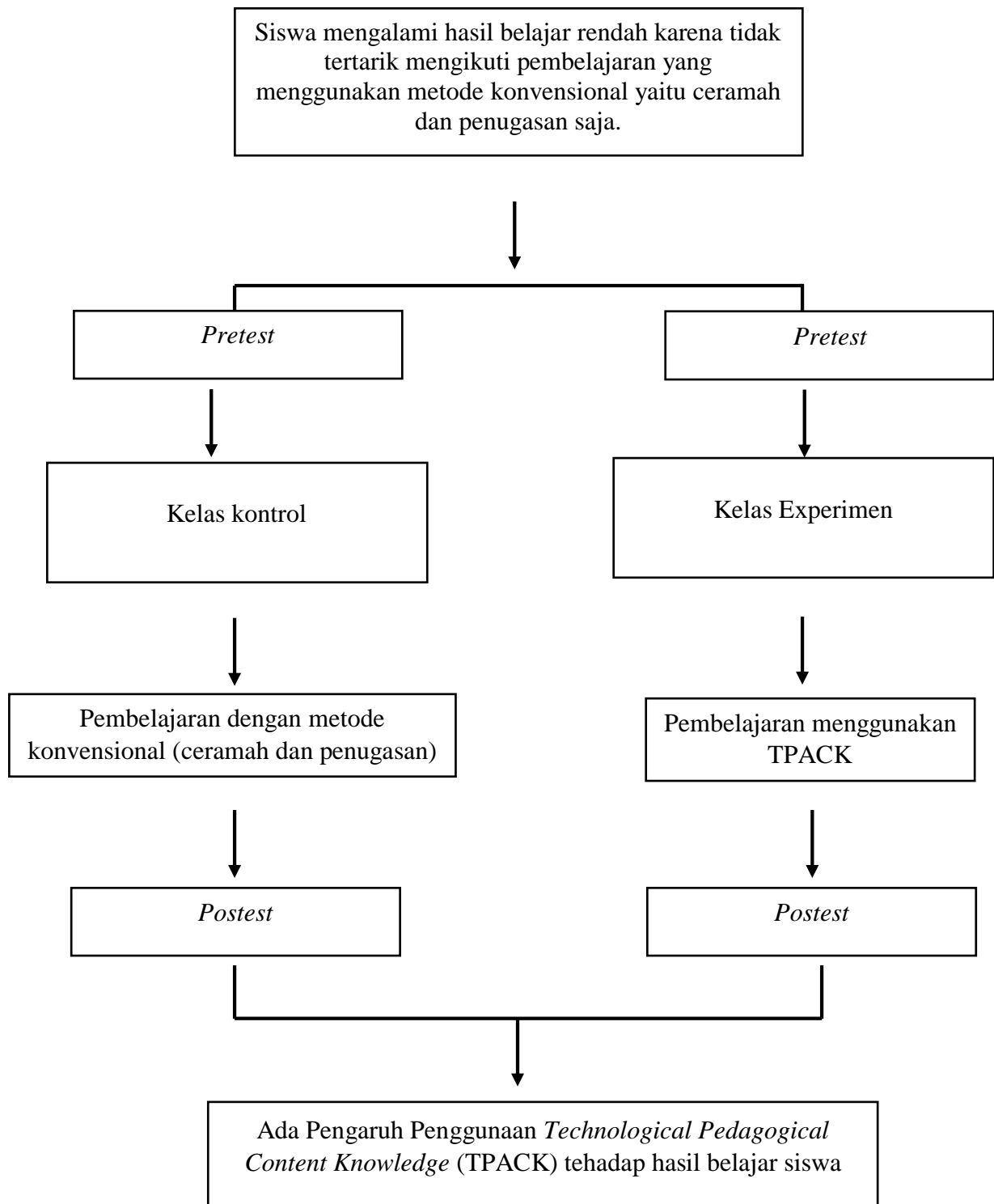
C. Kerangka Berpikir

IPS merupakan salah satu ilmu yang sangat dekat dengan siswa dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah, di masyarakat maupun di rumah. Namun pada kenyataannya, IPS adalah salah satu dari mata pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa. Dengan guru melaksanakan pembelajaran dengan metode konvensional (ceramah dan penugasan) yang digunakan sebagian besar guru dalam proses pembelajaran, siswa merasa bosan dan tidak tertarik untuk memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut menjadi salah satu penyebab rendah atau tidak tuntasnya pembelajaran IPS siswa kelas V di SD Negeri Wonoyoso.

Penggunaan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) dinilai efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Wonoyoso. Penggunaan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) diyakini berpengaruh positif terhadap pembelajaran

IPS siswa kelas V SD Negeri Wonoyoso. Untuk melihat pengaruh tersebut peneliti melakukan penelitian dengan dua kelompok yaitu kelas V A SD Negeri Wonoyoso sebagai kelas eksperimen dan Kelompok B Kelas V SD Negeri Wonoyoso sebagai kelas kontrol. Pada kelas eksperimen Kelas A SD Negeri Wonoyoso peneliti menerapkan pembelajaran menggunakan teknologi atau TPACK. Kemudian pada siswa Kelas V B SD Negeri Wonoyoso sebagai kelas kontrol, peneliti menerapkan pembelajaran dengan ceramah. Kedua kelompok memiliki karakteristik dan pemberian materi yang sama. Hal ini dilakukan agar pembelajaran menggunakan TPACK dapat terwujud dari hasil belajar yang dicapai siswa.

Peneliti dapat membuat kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 2.5

Kerangka Berpikir TPACK

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

Ha: Ada pengaruh penggunaan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas V di SD Negeri Wonoyoso

Ho: Tidak ada pengaruh penggunaan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas V di SD Negeri Wonoyoso

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Wonoyoso yang berada di Krajan RT 02 RW 01 Desa Wonoyoso Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang Provinsi Jawa Tengah. SD Negeri Wonoyoso berdiri pada tahun 1980 mendapatkan akreditasi A pada tahun 2019 sampai sekarang. SD Negeri Wonoyoso merupakan SD Negeri yang memiliki 2 rombongan belajar sehingga peneliti mengambil kelas VA dan VB untuk diteliti. Dalam penelitian ini kelas kontrol dan kelas eksperimen menerapkan kurikulum 2013.

2. Sajian Data

Sajian data yang diperoleh dari hasil belajar dari siswa sebelum dan setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPS siswa yang menggunakan metode konvensional (ceramah dan diskusi) dan hasil belajar siswa yang menggunakan TPACK.

a. Data *Pretest*

Pretest yang dilakukan sebelum adanya perlakuan. *Pretest* pada kelas V B eksperimen sebagai kelas kontrol dilakukan pada hari Kamis tanggal 09 Maret 2023 dengan jumlah 28 siswa. Kemudian *Pretest* pada kelas VA dilakukan pada hari Jum'at 10 Maret 2023 dengan jumlah 28 siswa.

Adapun hasil analisis *pretest* kelas kontrol dan *pretest* kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Tabel analisis *pretest* kontrol dan *pretest* eksperimen

Keterangan Nilai	<i>Pretest</i> Kontrol	<i>Pretest</i> Ekperimen
<i>Mean</i>	41,96	44,10
<i>Median</i>	45	42,5
<i>Standar Deviasi</i>	12,42	20,18
<i>Minimum</i>	10,00	0
<i>Maximum</i>	60.00	75
Jumlah siswa	28	28

Sumber: Analisis data penelitian menggunakan SPSS For Windows 25

Berdasarkan data tabel tersebut diketahui bahwa mean (rata-rata) siswa kelas kontrol adalah 41,96 sedangkan *mean* (rata-rata) kelas eksperimen adalah 44,10. Median nilai kontrol 45, nilai *median* ekperimen 42,5. Hasil *pretest* kelas kontrol minimum adalah 10 sedangkan kelas ekperimen mendapatkan nilai 0.

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa hasil *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki kemampuan yang tidak jauh. Data dapat dilihat pada lampiran halaman 118.

b. Data Posttest

Posttest yang dilakukan setelah adanya perlakuan. *Posttest* pada kelas V B eksperimen sebagai kelas kontrol dilakukan pada hari Kamis tanggal 09 Maret 2023 dengan jumlah 28 siswa. Kemudian *Posttest* pada kelas VA dilakukan pada hari Jum'at 10 Maret 2023 dengan jumlah 28

siswa. Adapun hasil analisis *posttest* kelas kontrol dan *posttest* kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Tabel analisis *posttest* kontrol dan *posttest* eksperimen

Keterangan Nilai	<i>Posttest</i> Kontrol	<i>Posttest</i> Ekperimen
<i>Mean</i>	48,04	84,46
<i>Median</i>	50,00	85,00
<i>Standar Deviasi</i>	8,090	9,655
<i>Minimum</i>	35	65
<i>Maximum</i>	65	100
Jumlah siswa	28	28

Sumber: Analisis data penelitian menggunakan SPSS For Windows 25

Berdasarkan data tabel tersebut diketahui bahwa mean (rata-rata) siswa kelas kontrol adalah 48,04 dengan nilai minimal 35 dan maksimal 65 sedangkan *mean* (rata-rata) kelas eksperimen adalah 84,46 dengan nilai minimal 65 dan nilai maksimal 100. Data dapat dilihat pada lampiran halaman 119.

3. Hasil Penelitian

a. Uji Normalitas

Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan SPSS versi 25, adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Sigifikansi (Sig) < 0,05, maka variabel tidak berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai Sigifikansi (Sig) > 0,05, maka variabel berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas data posttest dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Tabel 4.3
Tabel hasil perhitungan uji normalitas

	<i>statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig</i>
Posttest kontrol	0,946	28	0.154
Posttest Eksperimen	0,941	28	0,118
Harian	0,940	28	0,110

Sumber: uji normalitas menggunakan SPSS versi 25

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai perhitungan menggunakan spss versi 25 di dapatkan nilai *Sig posttest* kontrol 0,154; *Sig posttest* ekperimen 0,118; dan nilai *Sig* pada nilai harian adalah 0,110.

Hasil uji normalitas menunjukkan Sigifikansi nilai untuk semua variabel penelitian di atas > dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai *posttest* kontrol, *posttest* eksperimen dan nilai harian berdistribusi normal. Hasil perhitungan normalitas dapat dilihat pada halaman 121.

b. Uji Homogenitas

Cara untuk menguji homogenitas pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan SPSS versi 25. Menurut Joko Widiyanto (2010:51) pengujian varians dengan merumuskan hipotesis sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Sigifikansi < 0,05, maka kedua varians tidak homogen.
- 2) Jika nilai Sigifikansi > 0,05, maka kedua varians homogen

Tabel 4.4
Analisis Uji Homogenitas menggunakan SPSS Versi 25

Hasil	<i>Based On mean</i>	0,548
	<i>Based On Median</i>	0,491
	<i>Based on Median and with</i>	0,491

	<i>adjusted df</i>	
	<i>Based on trimmed mead</i>	0,573

Sumber: Analisis data penelitian menggunakan SPSS For Windows 25

Berdasarkan tabel diatas, besarnya Sigifikansi data *posttest* adalah 0,548 lebih besar dari taraf Sigifikansi yang ditentukan yaitu 0,05 ($0,548 > 0,05$). Dengan demikian variasi pada *posttest* sama (homogen). Hasil perhitungan normalitas dapat dilihat pada halaman 121.

c. Uji Korelasi

Uji korelasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah uji *korelasi parsial* dengan bantuan *SPSS versi 25*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji korelasi parsial adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Sigifikansi (2-tailed) $> 0,05$, maka ada hubungan antara nilai eksperimen tidak Sigifikan.
- 2) Jika nilai Sigifikansi (2-tailed) $< 0,05$, maka ada hubungan antara nilai eksperimen Sigifikan.

Kemudian peneliti menyajikan data hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 25 menggunakan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5
Tabel perhitungan uji korelasi parsial

	Correlation	Sigifikasi 2 tailed	df
Posttest kontrol	1000	-	26
Posttest ekperimen	0,899	0,000	26

Sumber: uji normalitas menggunakan *SPSS versi 25*

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa nilai koefisien

korelasi (*correlation*) dari nilai *posttest* kontrol dan eksperimen adalah 0,899 (positif) dan nilai Sigifikansi (2-tailed) adalah $0,000 < 0,05$.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan Sigifikansi antara nilai *posttest* kontrol dan nilai *posttest* eksperimen sebesar 0,899 ini masuk dalam kategori hubungan sangat kuat. Hasil perhitungan korelasi parsial dapat dilihat pada halaman 122.

d. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan terlebih dahulu merumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ho : Tidak ada pengaruh TPACK terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri Wonoyoso Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang.

Ha : Ada pengaruh TPACK terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri Wonoyoso Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang.

Menurut Singgih Santoso (2014:265) pedoman pengambilan keputusan dalam uji paired T berdasarkan nilai Sigifikansi (*Sig*) hasil output SPSS versi 25, adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Sig (2-tailed) $< 0,05$, maka Ho ditolak dan Ha diterima.
2. Jika nilai Sig (2-tailed) $> 0,05$, maka Ha ditolak dan Ho diterima.

Tabel 4.6Tabel perhitungan uji *paired T*

	<i>Mean</i>	<i>Std Deviasi</i>	<i>Lower</i>	<i>Upper</i>	<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig 2 tailed</i>
<i>Posttest kontrol</i>	-12,14	9,94	-	-8,28	-	27	0.000
<i>Posttest Eksperimen</i>			15,99		6,46		

Sumber: uji *paired T* menggunakan *SPSS versi 25*

Berdasarkan tabel perhitungan di atas ditunjukkan bahwa nilai *Sig 2 tailed* sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kemudian hasil uji *paired T*, didapatkan nilai mean -12,14 menunjukkan selisih antara rata-rata hasil *posttest* kontrol dan *posttest* eksperimen yaitu $63,75 - 75,89 = -12,14$. Pada uji *paired T*, diperoleh hasil nilai T hitung sebesar -6,46 hal ini disebabkan karena nilai *posttest* kontrol lebih rendah dari nilai *posttest* eksperimen. Dalam konteks kasus seperti ini maka nilai T hitung negatif dapat bermakna positif sehingga nilai T hitung adalah 6,46. Selanjutnya pada tahap pencarian nilai T tabel, dimana t tabel dicari berdasarkan df (*degree of freedom* atau derajat kebebasan) dan nilai Sigifikansi ($0,05/2$) 0,025, maka diperoleh hasil T tabel adalah 2,06. Hasil perhitungan uji T dapat dilihat pada halaman 123.

Dengan demikian, karena T hitung $6,46 > T$ tabel 2,06; maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan di atas disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada

perbedaan rata-rata antara hasil *posttest* kontrol dan hasil *posttest* eksperimen yang artinya terdapat pengaruh TPACK terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri Wonoyoso Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 09-11 Maret 2023 di SD Negeri Wonoyoso Kecamatan Pringapus Kabupaten. Adapun kelas yang digunakan adalah kelas VB sebagai kelas kontrol. Penelitian pertama dilaksanakan pada tanggal 09 Maret 2023 pada kelas VB sebagai kelas kontrol menggunakan metode ceramah dan diskusi. Penelitian pada kelas kontrol dilakukan satu kali pertemuan selama dua jam pelajaran atau 2x35 menit. Kemudian penelitian pada hari Jum'at 10 Maret 2023 dilaksanakan untuk kelas VA sebagai kelas eksperimen dengan melakukan pembelajaran menggunakan TPACK. Baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen diberikan materi yang sama yaitu peristiwa seputar proklamasi Indonesia. Selain diberikan materi yang sama dua kelas tersebut juga diberikan perlakuan yang sama yaitu pemberian *pretest* sebelum dilaksanakannya pembelajaran dan *posttest* setelah dilakukan pembelajaran.

Dengan diadakannya *pretest* dan *posttest* tentunya akan didapatkan nilai dari masing-masing siswa baik dari kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Nilai rata-rata *posttest* hasil belajar IPS pada kelas eksperimen yaitu 84,46 dengan peningkatan 40,36 dari nilai *pretest* 44,10. Sedangkan pada kelas kontrol

didapat rata-rata sebesar 63,75 dengan peningkatan 15,71 dari nilai *pretest* 48,04. Peningkatan ini menunjukkan pengaruh TPACK pada materi peristiwa seputar proklamasi Indonesia.

Setelah mendapatkan hasil *pretets* dan *posttest* maka peneliti menganalisis hasil tersebut menggunakan rumus statistik dan SPSS versi 25 termasuk uji hipotesis. Pada penelitian ini uji hipotesis menggunakan uji paired T maka berdasarkan tabel perhitungan menggunakan SPSS versi 25 ditunjukkan bahwa nilai *Sig 2 tailed* sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kemudian hasil uji *paired T*, didapatkan nilai mean -12,14 menunjukkan selisih antara rata-rata hasil *posttest* kontrol dan *posttest* eksperimen yaitu $63,75 - 75,89 = -12,14$. Pada uji *paired T*, diperoleh hasil nilai T hitung sebesar -6,46 hal ini disebabkan karena nilai *posttest* kontrol lebih rendah dari nilai *posttest* eksperimen. Dalam konteks kasus seperti ini maka nilai T hitung negatif dapat bermakna positif sehingga nilai T hitung adalah 6,46. Selanjutnya pada tahap pencarian nilai T tabel, dimana T tabel dicari berdasarkan *df (degree of freedom* atau derajat kebebasan) dan nilai Sigifikansi ($0,05/2$) 0,025, maka diperoleh hasil T tabel adalah 2,06.

Dengan demikian, karena T hitung $6,46 > T$ tabel 2,06; maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan di atas disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil *posttest* kontrol dan hasil *posttest* eksperimen yang artinya terdapat pengaruh TPACK terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri Wonoyoso Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang.

Menurut Slameto (2016:54) salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa salah satunya adalah faktor dari luar sebagai contoh metode yang digunakan oleh guru, dengan adanya metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penggunaan teknologi yang dikemas dalam sebuah pembelajaran terutama pada materi IPS. Dengan adanya pembelajaran menggunakan TPACK hasil pembelajaran lebih menyenangkan dan membuat siswa lebih bisa memahami materi yang diajarkan dibuktikan dengan hasil belajar siswa yang meningkat.

Dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa guru berhasil menerapkan pembelajaran menggunakan TPACK. Pembelajaran ini memanfaatkan pembelajaran menggunakan teknologi dan juga memanfaatkan penggunaan *platform* pembelajaran seperti *quizizz*, *mentimeter*, *google classroom* dan juga *prezzi* dengan materi peristiwa seputar kemerdekaan Indonesia. *Quizizz* adalah sebuah web untuk membuat kuis interaktif pada penelitian ini digunakan untuk mengerjakan soal *pretest* dan *posttest*, *mentimeter* adalah *platform* presentasi yang dapat memfasilitasi guru dan siswa dalam berinteraksi, dalam penelitian ini digunakan sebagai kegiatan refleksi siswa tentang bagaimana pembelajaran yang sudah berlangsung. *Google classrom* adalah layanan *web* gratis yang dikembangkan oleh *google* yang bertujuan untuk menyederhanakan membuat dan mendistribusikan serta menilai tugas tanpa bertatap muka, dalam penelitian ini digunakan untuk mengecek kehadiran siswa. Sedangkan *prezzi* adalah sebuah perangkat lunak untuk presentasi berbasis internet, dalam penelitian ini digunakan untuk mempresentasikan materi pembelajaran IPS.

Dalam kegiatan pembelajaran ini seluruh siswa menggunakan telepon

genggam untuk pembelajaran baik dari kegiatan daftar hadir, *pretest*, pemberian materi sampai kegiatan evaluasi melalui *posttest*. Guru berperan sebagai fasilitator untuk membantu siswa dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran agar mampu membantu siswa dalam memanfaatkan telepon genggam secara bijaksana. Dengan pembelajaran menggunakan teknologi, siswa menjadi lebih aktif dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

Pembelajaran TPACK memberikan pengaruh yang baik terhadap hasil belajar IPS seperti penelitian dari eliza setyawati, dkk (2022) tentang Pengembangan Bahan Ajar Ips Berbasis Tpack Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik SMPN 30 Muaro Jambi menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran yang dikembangkan dinyatakan layak berdasarkan validitas isi oleh para ahli dimana setiap indikator dinilai sangat baik. Pada uji coba kelompok kecil di dapatkan hasil setiap indikator yang diujikan berkategori Sangat Baik. Pada uji coba implementasi yang bertujuan untuk melihat keefektifan produk terhadap motivasi belajar Peserta didik hasil yang diperoleh terdapat perbedaan yang Sigifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test* dimana rata-rata *pre-test* sebesar 66% dengan kategori Cukup Baik. dan *post-test* 85% dalam kategori Sangat Baik.

Dalam Harahap (2022) tentang Efektivitas Hasil Proses Belajar Mengajar Dengan Menggunakan Pendekatan Berbasis Tpack di SD Swasta Yakhada Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara menunjukkan hasil bahwa hasil belajar atau rata-rata *post-test* kelas kontrol sebesar 80,9 dan rata-rata *post-test* kelas eksperimen sebesar 90. Uji-t pada kelas

eksperimen menunjukkan bahwa t hitung $2,566 > t$ tabel $0,018$ dalam taraf Sigifikan 5% . Sedangkan pada kelas control menunjukkan bahwa t hitung $2,772 > t$ tabel $0,012$ dalam taraf Sigifikan 5% . Dengan demikian kelompok siswa yang mendapatkan perlakuan dengan menggunakan pendekatan berbasis TPACK memiliki skor rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok siswa yang dalam pembelajarannya tanpa menggunakan pendekatan berbasis TPACK.

Wati, dkk (2020) tentang peningkatan Hasil Belajar Melalui Pendekatan Tpack Pada Siswa Kelas V UPT SD Negeri Jambepawon 02 Blitar menunjukkan hasil bahwa penggunaan pendekatan tpack dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas V SD Negeri Jambepawon 02 blitar. Dari hasil analisis data observasi yang dilaksanakan pada saat pembelajaran dengan menerapkan pendekatan tpack terdapat peningkatan hasil belajar siswa dari siklus i sampai siklus iii. Peningkatan hasil belajar siswa melalui pendekatan tpack mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Jambepawon 02 blitar yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan dari pra siklus, siklus i ke siklus ii, dan siklus ii ke siklus iii. Ketuntasan hasil belajar pada pra siklus $37,5\%$ atau 3 peserta didik dari 8 peserta didik, siklus i sebesar 50% atau sebanyak 4 peserta didik dari 8 peserta didik, siklus ii sebesar $62,5\%$ atau sebanyak 5 peserta didik dari 8 peserta didik, dan pada siklus ke iii sebesar 100% atau keseluruhan peserta didik tuntas belajar. Dari pra siklus ke siklus i terdapat peningkatan hasil belajar sebesar $12,5\%$, dari siklus i ke siklus ii terdapat peningkatan hasil belajar sebesar $12,5\%$, dan dari siklus ii ke siklus iii

terdapat peningkatan hasil belajar sebesar 37,5%. Dengan demikian indikator pencapaian mengalami peningkatan dan ketuntasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada kelas eksperimen siswa sangat tertarik untuk mengikuti pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi sedangkan untuk kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah dan diskusi tidak antusias seperti kelas eksperimen. Hal tersebut dapat dilihat dari siswa yang ingin cepat istirahat, mengantuk, dan seperti bosan dalam mengikuti pembelajaran. Dengan adanya perbedaan tersebut dapat dikatakan bahwa penggunaan TPACK dalam pembelajaran IPS dapat memotivasi siswa untuk bisa tertarik dalam pembelajaran dengan melihat hasil *posttest* kelas eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah dan diskusi.

Dengan diperolehnya hasil penelitian ini, semakin menguatkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa ada pengaruh *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas V di SD Negeri Wonoyoso Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kuantitatif. Menurut Arikunto (2013:27) bahwa penelitian kuantitatif sesuai dengan namanya, banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya. Penulis bermaksud untuk mengetahui seberapa besar pengaruh TPACK terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas V.

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian berdasarkan filosofi positivisme digunakan untuk penelitian populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel secara umum pengumpulan data insidental melalui instrumen penelitian, Analisis data bersifat kuantitatif/statistik untuk menguji hipotesis apa yang diperbaiki.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang diambil adalah *Quasi Exsperimantal Design* kemudian fokus pada desain *The Nonequivalent Control Group Design*. Pada desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih tidak secara random, kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara

kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Rancangan penelitian tersebut digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Tabel Rancangan Penelitian
Desain *The Nonequivalent Control Group Design* (Arikunto: 2010)

Kelas Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kelas Kontrol	O ₃	-	O ₄

Keterangan:

O₁ : nilai pretest kelas eksperimen

O₂ : nilai posttest kelas eksperimen

X : pembelajaran dengan TPACK

O₃ : nilai pretest kelas kontrol

- : pembelajaran ceramah

O₄ : nilai posttest kelas kontrol

Pemilihan desain ini yaitu karena penelitian ini akan melakukan eksperimen terhadap dua kelompok. Satu sebagai kelompok eksperimen di mana dalam kelompok tersebut akan diberi pembelajaran menggunakan TPACK sedangkan dikelompok yang kedua sebagai kelompok kontrol diberikan pembelajaran menggunakan metode konvensional yaitu ceramah dan penugasan. Sebelum peneliti memberikan TPACK maupun metode ceramah, masing-

masing kelas baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol akan diberi tes sebagai *pretest*. Dan ketika peneliti sudah menggunakan TPACK maupun metode ceramah dan penugasan, masing- masing kelas baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol akan diberi tes sebagai *posttest*. Tes diberikan untuk mengukur hasil belajar IPS sebelum dan sesudah dilakukan penerapan TPACK.

C. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Wonoyoso Desa Wonoyoso Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang. Lokasi ini peneliti pilih karena berdasarkan observasi pada tanggal 03 Februari 2023 bahwa guru dan siswa di sekolah tersebut sudah terbiasa menggunakan teknologi dalam pembelajaran.

2. Waktu penelitian

Dalam penelitian ini, waktu yang digunakan peneliti untuk mengadakan penelitian pada tanggal 09 Maret 2023 sampai 11 Maret 2023.

D. Variabel Penelitian

Menurut Sumadinata (2008) variabel merupakan hubungan segi, aspek atau komponen yang memiliki kualitas atau karakteristik yang bervariasi sehingga sering disebut sebagai variabel. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah obyek pengamatan atau fenomena yang akan diteliti. Adapun dua variabel yang akan penulis teliti, yaitu:

1. Variabel Bebas (X) Variabel bebas atau disebut variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah TPACK.
2. Variabel Terikat (Y) Variabel terikat atau disebut variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Hasil Belajar IPS.

E. Populasi, Sampel, Dan Teknik Sampling

1. Populasi

Menurut Arikunto (2010:173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri Wonoyoso Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang yang berjumlah 56 siswa.

2. Sampel

Menurut Arikunto (2010:174) sampel adalah sebagian dari populasi. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah siswa kelas VA SD Negeri Wonoyoso berjumlah 28 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas VB 28 siswa sebagai kelas kontrol.

3. Teknik Sampling

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu *Sampling Purposive*. Karena seluruh populasi dijadikan sampel. Pemilihan teknik sampling ini didasarkan oleh beberapa pertimbangan, diantaranya memiliki kesamaan dengan fasilitas sarana prasarana yang sama, karakter siswa yang sama dan juga hasil belajar IPS di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk kelas klasikal.

F. Teknik Pengumpulan Data

Cara yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah dengan memberikan tes hasil belajar awal (*pretest*) dan tes hasil belajar akhir (*posttest*) pada sampel yang terbagi dari dua kelas yaitu sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen. *Pretest* adalah tes yang dirancang untuk mengukur kemampuan awal sebelum program pembelajaran dilakukan. *Posttest* adalah tes yang dirancang untuk mengukur kemampuan akhir setelah program pembelajaran dilakukan.

G. Validitas Dan Reabilitas Instrumen

1. Validitas

Menurut Arikunto (2010:211) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Kriteria pengujian validitas instrumen jika $r_{pbi \text{ hitung}} > r_{pbi \text{ table}}$ maka dikatakan valid dan jika $r_{pbi \text{ hitung}} < r_{pbi \text{ table}}$ maka dikatakan tidak valid. Untuk uji kevalidan akan menggunakan rumus korelasi poin biserial.

Menurut Arikunto (2010:326), Teknik korelasi *point biserial* mempunyai pola rumus :

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

r_{pbi} : Koefisien korelasi biserial

M_p : Rata-rata subjek yang menjawab benar bagi item yang dicari validitasnya (rer benar)

M_t : Rata-rata Skor Total (r-tot)

S_t : Standar deviasi dari Skor Total (Simp. Baku)

p : Proporsi siswa yang menjawab benar dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Rumus } p = \frac{\text{Banyak siswa yang menjawab benar}}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}}$$

q : Proporsi Siswa yang Menjawab Salah ($q = 1-p$)

Berdasarkan dari 20 soal yang diujicobakan terdapat 20 butir soal yang valid, sehingga semua butir soal digunakan dalam penelitian ini. Perhitungan validitas dapat dilihat pada lampiran halaman 112.

2. Reabilitas

Uji reliabilitas instrumen pada penelitian adalah uji reliabilitas instrumen tes. Reliabilitas instrumen yang digunakan adalah reliabilitas internal. Secara internal reliabilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisis konsisten butir-butir yang ada pada instrumen.

Uji reliabilitas yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan rumus K-R 20 dengan perbantuan Program Microsoft Office Exel, (Arikunto: 2010) dengan desain rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas tes

p = proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q = proporsi subjek yang menjawab item dengan salah ($q = 1 - p$)

$\sum pq$ = jumlah hasil perkalian antara p dan q

n = banyaknya/jumlah item

S = standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar varians)

Uji Validitas dan Uji Reabilitas diberikan kepada siswa kelas V SD Negeri Candirejo 02, Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang dengan hasil $R_{table\ n-2} = 28$ yaitu $= 0,361$. Berdasarkan perhitungan menggunakan *Microsoft Excel* dengan hasil $0,798$. Dengan demikian menunjukkan bahwa reabilitas soal termasuk dalam kategori baik dan soal dinyatakan reliabel dengan koefisien reabilitas lebih besar dari table reliable yaitu $0,798 > 0,361$. Hasil perhitungan Reabilitas dapat dilihat pada lampiran halaman 113.

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari kelas yang berdistribusi normal atau tidak normal.

Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan SPSS versi 25, adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:

a. Jika nilai signifikansi (Sign.) $< 0,05$, maka variabel tidak berdistribusi normal.

b. Jika nilai signifikansi (Sign.) $> 0,05$, maka variabel berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas menunjukkan signifikansi nilai untuk semua variabel penelitian di atas $>$ dari $0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai *posttest* kontrol, *posttest* eksperimen dan nilai harian berdistribusi normal.

Pengujian data akan dilakukan dengan SPSS versi 25 dengan cara sebagai berikut:

- a. Klik *variable view*, mengisi name, *decimal*, *label*, dan *measure*
- b. Klik *data view*
- c. *Analyze*, *descriptive statistic*, *explore* masuk ke *dependen list* klik *plots* klik *stem-and-leaf* klik *normality plot*, *continue*
- d. Muncullah *output SPSS (Web SPSS Indonesia)*

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada lampiran halaman 121.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Cara untuk menguji homogenitas pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan SPSS versi 25 Pengujian varians digunakan uji F dengan merumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ho: Kedua varian homogen.

Ha: Kedua varian tidak homogen.

Pengujian data akan dilakukan dengan SPSS versi 25 dengan cara sebagai berikut:

- a. Masukkan data pada Data Set
- b. Isikan pada variabel view.
- c. Pilih menu *Analyze*, kemudian *Compare Means*, dan *One Way ANOVA*.

- d. Masukkan data *Pretest/Posttest* ke kotak Dependen List dan Kelompok ke kotak Faktor, kemudian klik Options dan checklist *Homogeneity of variance test* pada *One-Way ANOVA Options* lalu klik *Continue*.
- e. Klik Ok. (Karunia dan Mokhammad dalam Setiyowati, 2020)

Adapun pengambilan kesimpulan Menurut Joko Widiyanto (2010:51) pengujian varians dengan merumuskan hipotesis sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka kedua varians tidak homogen.
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka kedua varians homogeny

Berdasarkan perhitungan besarnya signifikansi data *posttest* adalah 0,548 lebih besar dari taraf signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05 ($0,548 > 0,05$). Dengan demikian variasi pada *posttest* sama (homogen). Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada lampiran halaman 121.

3. Uji Korelasi

Uji korelasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah uji *korelasi parsial* dengan bantuan *SPSS versi 25*. Korelasi parsial ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variable X terhadap Y. kemudian menurut Sujarweni (2024:127) koefisian hubungan variable dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Nilai 0,00 sampai 0,20 berarti hubungan sangat lemah.
- b. Nilai 0,21 sampai 0,40 berarti hubungan lemah.
- c. Nilai 0,41 sampai 0,70 berarti hubungan kuat.
- d. Nilai 0,71 sampai 0,90 berarti hubungan sangat kuat.
- e. Nilai 0,91 sampai 0,99 berarti hubungan kuat sekali.

f. Nilai 1,00 berarti hubungan sempurna.

Kemudian dasar pengambilan keputusan dalam uji korelasi parsial adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi (2-tailed) $> 0,05$, maka ada hubungan antara nilai eksperimen tidak signifikan.
- b. Jika nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,05$, maka ada hubungan antara nilai eksperimen signifikan.

Pengujian data akan dilakukan dengan SPSS versi 25 dengan cara sebagai berikut:

- a. Klik *variable view*, mengisi name, *decimal*, *label*, dan *measure*
- b. Klik *data view*
- c. *Analyze, correlate, partial*
- d. Masukkan nilai *posttest* kontrol dan eksperimen ke menu *variable*, nilai harian masuk ke *controlling for, options, two tailed* klik ok (Web SPSS Indonesia)

Berdasarkan perhitungan menggunakan spss versi 25 dapat dijelaskan bahwa nilai koefisien korelasi (*correlation*) dari nilai *posttest* kontrol dan eksperimen adalah 0,899 (positif) dan nilai signifikansi (2-tailed) adalah $0,000 < 0,05$. Yang berarti bahwa ada hubungan yang positif dan signifikansi antara nilai *posttest* kontrol dan nilai *posttest* eksperimen sebesar 0,899 ini masuk dalam kategori hubungan sangat kuat. Hasil perhitungan korelasi dapat dilihat pada lampiran halaman 122.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan penarikan kesimpulan yang berakhir pada penerimaan atau penolakan hipotesis. Menurut Singgih Santoso (2014:265) pedoman pengambilan keputusan dalam uji paired T berdasarkan nilai signifikansi (*Sign.*) hasil output SPSS versi 25, adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai $\text{sign. (2-tailed)} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Jika nilai $\text{sign. (2-tailed)} > 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

Uji hipotesis dilakukan dengan terlebih dahulu merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh TPACK terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri Wonoyoso Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang.

H_a : Ada pengaruh TPACK terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri Wonoyoso Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil nilai T hitung sebesar -6,46 hal ini disebabkan karena nilai posttest kontrol lebih rendah dari nilai posttest eksperimen. Dalam konteks kasus seperti ini maka nilai T hitung negatif dapat bermakna positif sehingga nilai T hitung adalah 6,46. karena T hitung $6,46 > T \text{ tabel } 2,06$ yang artinya ada pengaruh TPACK terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri Wonoyoso Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang. Hasil perhitungan ini dapat dilihat pada lampiran halaman 123.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah dilakukan penelitian terhadap penggunaan TPACK dalam pembelajaran, dapat memberikan motivasi siswa untuk meningkatkan hasil belajar. Kemudian TPACK dalam penelitian ini menunjukkan bahwa berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V di SD Negeri Wonoyoso Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang. Berdasarkan nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol yaitu 41,96 dan nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen 44,10. Sedangkan nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol yaitu 48,04 dan nilai *posttest* eksperimen 84,46. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Wonoyoso. Hal ini dibuktikan dengan perolehan hasil uji hipotesis dengan rumus uji paired t, yaitu dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($6,46 > 2,06$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya ada pengaruh *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas V di SD negeri Wonoyoso Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya Kepala Sekolah memberikan pelatihan-pelatihan tentang penggunaan TPACK dengan memanfaatkan *platform* seperti prezzi, mentimeter dan quizizz agar guru dapat menguasai teknologi pembelajaran dalam pembelajaran.
2. Guru sebaiknya menambah pengetahuan dan wawasan tentang strategi mengajar menggunakan teknologi dan *platform* pembelajaran khususnya untuk pembelajaran IPS. Dan juga guru harus lebih sering memanfaatkan fasilitas teknologi yang ada di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- ABD, GHOFUR. 2020. “*Pengembangan Media Pembelajaran Scan Barcode Berbasis Android Dalam Pembelajaran IPS*”. *EduTeach : Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pendidikan*, Vol 1 No 2, 144–152.
<https://doi.org/10.37859/eduteach.v1i2.1985>
(Diunduh 7 November 2022)
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basyah, dkk. 2021. “*Penggunaan Teknologi Guru Dalam Jabatan Melalui Kerangka Kerja Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)*”. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, Vol 7 No 3, 1245.
<https://doi.org/10.37905/aksara.7.3.1245-1250.2021>
(Diunduh 14 November 2022)
- Bulan dan Husniyatus. 2020. *Pembelajaran Online Berbasis Media Google Formulir dalam Tanggap Work From Home Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah*
- Dasar, 2022. “*PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN MAKE A MATCH ELSE (Elementary School Education Journal) Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*”. Vol 6, 384–397.
- Dayanti dan Hamid, 2021. “*Integrasi Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) dengan Information Communtion and Technology (ICT) Pada Masa Pandemi Covid 19 di SMA Gema 45 Surabaya*”. *Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, Vol 13 No 2, 341–351.
<https://doi.org/10.30596/intiqad.v13i2.7481>
(Di unduh 7 November 2022)
- Depdiknas, 2005. *Undang-Undang-Nomor-14-Tahun-2005*. tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Febriani, M. 2021. “*IPS Dalam Pendekatan Konstruktivisme (Studi Kasus Budaya Melayu Jambi)*”. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, Vol 7 No 1.
<https://doi.org/10.37905/aksara.7.1.61-66.2021>
(Diunduh 14 November 2022)
- (*Gambar-1-Kerangka-TPACK-Dan-Komponen-Pengetahuan-Sumber-Http-TPACKorg_Q320*, n.d.)*Gambar-1-Kerangka-TPACK-dan-Komponen-Pengetahuan- Sumber-http-TPACKorg_Q320*. (n.d.).

- Harahap, Annisa. (2022). Efektifitas Hasil Proses Belajar Mengajar Dengan Menggunakan Pendekatan Berbasis TPACK di SD Swasta Yakhada Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. *EduTech: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial Universitas Muhamadiyah Sumatera Utara*.
- Haryani, Sri. 2022. *Integrasi Kecakapan Abad 21 Dalam Mendesain Perangkat Pembelajaran*. FMIPA. UNNES
<https://mipa.unnes.ac.id/v3/2022/02/integrasi-kecakapan-abad-21-dalam-mendesain-perangkat-pembelajaran/>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Buku Guru Ilmu Pengetahuan Sosial*. In *Encephale* (Vol. 53, Issue 1).
<http://dx.doi.org/10.1016/j.encep.2012.03.001>
 (Di unduh 15 Oktober 2022)
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Buku Guru Ilmu Pengetahuan Sosial*. In *Encephale* (Vol. 53, Issue 1).
<http://dx.doi.org/10.1016/j.encep.2012.03.001>
 (Di unduh 15 Oktober 2022)
- Kurniawan. (2017). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
<Http://Kemdikbud.Go.Id/>, 1969010819(November), 80361.
- (Kurniawan, 2017)Kurniawan. (2017). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
<Http://Kemdikbud.Go.Id/>, 1969010819(November), 80361.
- Maryanto, Fransiska, Kusumawati, H., Puspa, D., & Subekti, A. (2017). *Buku Siswa SD/MI Kelas V Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Tema 7*.
- (Mustika & Temarwut, 2022)Mustika, M., & Temarwut, R. (2022). Membangun TPACK Guru IPS Melalui Moodle berbasis Blended Learning dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(02), 313–323.
<https://ejournal.jendelaedukasi.id/index.php/JJP/article/view/215%0Ahttps://ejournal.jendelaedukasi.id/index.php/JJP/article/download/215/75>
- Nasional, U. S. P. (1982). Introduction and Aim of the Study. *Acta Pædiatrica*, 71, 6–6. <https://doi.org/10.1111/j.1651-2227.1982.tb08455.x>
- (Nasional, 1982)Kurniawan. (2017). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
<Http://Kemdikbud.Go.Id/>, 1969010819(November), 80361.
- Nasional, P. M. P. (2006). *Kurikulum Wajib*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

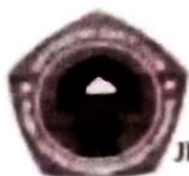
- Nasution, T., & Lubis, M. A. (2018). *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*.
- Ningsih, T. (2022). *INOVASI PEMBELAJARAN IPS MELALUI TECHNOLOGICAL PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEDGE (TPACK)*. *Jurnal Cakrawala Pendas*. Vol 8 No 4, Hal1385–1395.
- Nurhidayati, T. (2012). Implementasi Teori Belajar Ivan Petrovich (Classical Conditioning) dalam Pendidikan. *Jurnal Falasifa*, 3(1), 23–44.
- Rahmadi, I. F. (2019). Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK): Kerangka Pengetahuan Guru Abad 21. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(1), 65. <https://doi.org/10.32493/jpkn.v6i1.y2019.p65-74>
- (Rosyid, 2016)Rosyid, A. (2016). Technological Pedagogical Content Knowledge: Sebuah Kerangka Pengetahuan Bagi Guru Indonesia Di Era MEA. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN*, 446–454.
- Setiyowati, Lilik. 2020. *Pengaruh Model Pembelajaran Konstruktivisme Terhadap Hasil Belajar IPA Secara Dalam Jaringan (DARING) Pada Kelompok Belajar Siswa Kelas IV SD*. Skripsi, tidak diterbitkan. Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI, Ungaran
- Setyawati, E., Suratno, S., & Sofyan, S. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Ips Berbasis Tpack Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Smpn 30. *Jmpis: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 1043–1053.
- Syafitri, M. A., Arifin, M. H., & Wahyuningsih, Y. (2022). Peranan Teknologi Informasi Dalam Pendidikan Ips Untuk Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(6), 4411–4414. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3551>
- Sukmadinata, Syaodih. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia & Remaja Rosdakarya.
- Umami, 2021. *PENGARUH PENDEKATAN LINGKUNGAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SDN KANDANGAN 03 KECAMATAN BAWEN KABUPATEN SEMARANG*. Skripsi, tidak diterbitkan. Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI. Ungaran

Wati, T. N., & Nafiah. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pendekatan Tpack Pada Siswa Kelas V Upt Sd Negeri Jambepawon 02 Blitar. *National Conference for Ummah (Ncu)*, 1(1), 1–16.

Website SPSS Indonesia <https://www.spssindonesia.com/>

Widiyanto, Joko. (2010). Penerapan Laboratorium Riil dan Virtuul pada pembelajaran Biologi. *Universitas Negeri Surakarta*.

Lampiran 1 Surat Ijin penelitian



YAYASAN UNDARIS KABUPATEN SEMARANG
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Tentara Pelajar No. 13 Telp. (024) 6923180. Fax. (024) 76911689 Ungaran Timur 50514
Website : undaris.ac.id email : info@undaris.ac.id

Nomor : 46/A.1/3/II/2023

Lampiran : 1 (satu) eksemplar

Hal : Ijin Penelitian

Kepada : Yth. Kepala SDN Wonoyoso Kec. Pringapus
di
Pringapus

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa yang namanya tersebut di bawah ini :

Nama : Dista Puspita Rini
NPM : 19320014
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Prodi : PGSD

Akan mengadakan penelitian guna penulisan skripsi yang berjudul: "Pengaruh technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas V SDN Wonoyoso Kec. Pringapus Kab. Semarang"


Sehubungan dengan itu, kami mohon agar yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian. Adapun proposal penelitian sebagaimana terlampir.

Atas perkenan dan perhatian yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ungaran, 28 Februari 2023

Dekan,


Drs. H. Abdul Karim, MH
NIDN 06.180962.01

Lampiran 2 Surat Keterangan Selesai Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, KEPEMUDAAN DAN OLAH RAGA
KORWILCAM BIDANG PENDIDIKAN PRINGAPUS
UPTD SPF SD NEGERI WONOYOSO
Alamat : Wonoyoso Kecamatan Pringapus Telp (024) 6931151
Email : sdwonoyoso1@gmail.com Kode Pos : 50553



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

No. 800/078/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Roestanti, S Pd
NIP : 19700811 1999032 005
Jabatan : Kepala SD Negeri Wonoyoso

Menerangkan bahwa:

Nama : Dista Puspita Rini
NTM : 19320014
MAHASISWA : PGSD FKIP UNIVERSITAS DARUL ULUM

Nama yang tersebut adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian dengan judul
**"Pengaruh TPACK Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V di SD Negeri
Wonoyoso Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang."**

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wonoyoso, 13 Maret 2023

Kepala SDN Wonoyoso



Lampiran 3 Silabus

SILABUS

Satuan Pendidikan : SD Negeri Wonoyoso
Kelas/Semester : V / II
Tema 7 : Peristiwa dalam Kehidupan
Subtema 2 : Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi Kemedekaan

Kompetensi Inti :


1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan negara
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain
4. Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya

Mata Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
IPS 3.4 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.	<ul style="list-style-type: none"> ☞ Faktor penyebab penjajahan bangsa Indonesia ☞ Cara mempertahankan kemerdekaan ☞ Mengetahui peristiwa seputar proklamasi 	<ul style="list-style-type: none"> ☞ Mendiskusikan faktor penyebab penjajahan di Indonesia ☞ Membaca informasi teks narasi sejarah 	Teknik Penilaian: Penilaian pengetahuan: Tes	2 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku guru • Buku Siswa • Materi

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Roeslanti, S.Pd
NIP. 19700211199032005

Wonoyoso,

Wali Kelas V

Tri Kurniati, S.Pd
NIP. 198205292022212016

Lampiran 4 RPP Kelas Kontrol

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN(RPP) KELAS KONTROL

Sekolah : SD Negeri Wonoyoso
Kelas /Semester : VB/2 (dua)
Tema 7 : **Peristiwa dalam Kehidupan**
Sub tema 2 : **Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi Kemerdekaan**
Pembelajaran ke- : 3
Fokus Pembelajaran : IPS
Hari/tanggal : Kamis, 09 Maret 2023
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (2 JP)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

IPS.,

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.4 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.	3.4.1 mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya; dan

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan membaca materi tentang peristiwa seputar proklamasi kemerdekaan Indonesia, siswa dapat menyebutkan tokoh proklamator kemerdekaan Indonesia dengan penuh kepedulian.
2. Dengan diskusi, siswa dapat menjelaskan latar belakang terjadinya peristiwa heroik dalam menyambut proklamasi kemerdekaan.
3. Siswa dapat menjelaskan sikap bangsa Indonesia dalam menghadapi peristiwa heroik serta

dapat meneladani sikap dari tokoh-tokoh yang ada pada peristiwa seputar kemerdekaan Indonesia.

D. MATERI PEMBELAJARAN

Peristiwa seputar proklamasi kemerdekaan

E. METODE PEMBELAJARAN

Metode Pembelajaran : Diskusi, ceramah dan penugasan

F. SUMBER BELAJAR

Sumber Belajar : 1. *Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema 6: Panas dan Perpindahannya. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.*

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. (2. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa. (Religius) 3. Siswa difasilitasi untuk bertanya jawab pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa. Selain berdoa, guru dapat memberikan penguatan tentang sikap syukur. (Religius) 4. Siswa diajak menyanyikan Lagu Indonesia Raya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan. (Nasioanalis) 5. Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. 6. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. 7. Siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap <i>disiplin</i> yang akan dikembangkan dalam pembelajaran. 8. Pembiasaan membaca. Siswa dan guru mendiskusikan perkembangan kegiatan literasi yang telah dilakukan. 9. Siswa diajak menyanyikan lagu daerah setempat untuk menyegarkan suasana kembali. 	10 menit
Kegiatan inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membentuk kelompok diskusi yang terdiri dari 4-5 anak. (Kolaborasi) 2. Guru memberikan arahan dan aturan tentang diskusi. (Komunikasi) 3. Guru membagikan Soal dan lembar kerja siswa kepada masing-masing kelompok. 4. Guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk melakukan diskusi. 5. Siswa menulis hasil diskusi pada lembar kerja siswa yang sudah diberikan. (Menulis) 6. Guru mengunjungi masing-masing kelompok untuk melihat diskusi masing-masing kelompok. (Kolaborasi, Komunikasi) 7. Setelah selesai, maka guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memaparkan hasil diskusi kelompok. 	50 menit

	<p>(Keberanian)</p> <p>8. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang bisa memaparkan hasil diskusi dengan baik dan penguasaan materi dengan baik.</p> <p>9. Guru mengajak siswa melakukan <i>ice breaking</i> sebelum siswa mengerjakan soal evaluasi</p>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagikan soal evaluasi kepada siswa 2. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung: <ul style="list-style-type: none"> • Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini? • Apa yang akan dilakukan untuk menghargai perbedaan di sekitar? 3. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini. 4. Siswa menyimak cerita motivasi tentang pentingnya sikap <i>disiplin</i>. 5. Siswa melakukan operasi semut untuk menjaga kebersihankelas. 6. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa. 	10 menit

H. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian

a. Penilaian Pengetahuan

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
IPS	Rubrik Berlatih (Penilaian IPS) Berilah tanda silang pada jawaban yang tepat	Tes tertulis	Soal pilihan ganda

b. Remedial

Siswa yang belum KKM untuk tes tertulis maka siswa tersebut di suruh untuk mengerjakan soal kembali.

c. Pengayaan

Siswa yang sudah memenuhi KKM bisa melaksanakan kegiatan yang lain atau tugas tertulis lainnya yang bertujuan untuk menambah pemahaman dan wawasan.

Refleksi Guru:

Wonoyoso, 08 Maret 2023

Wali Kelas V



Lucy Sulistyowati S.Pd
NIP. -

Peneliti



Dista Puspita Rini
NIM. 19.32.0014

Mengotahui,
Kepala Sekolah



Roestanti S.Pd
NIP. 197008111999032005



Lampiran 5 RPP Kelas Eksperimen

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN(RPP) KELAS EKSPERIMEN

Sekolah : SD Negeri Wonoyoso
Kelas /Semester : VA/2 (dua)
Tema 7 : **Peristiwa dalam Kehidupan**
Sub tema 2 : **Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi Kemerdekaan**
Pembelajaran ke- : 1-3
Fokus Pembelajaran : IPS
Hari/tanggal : Jum,at 10 Maret 2023
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (2 JP)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

IPS.,

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.4 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.	3.4.1 mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya; dan

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan membaca materi tentang peristiwa seputar proklamasi kemerdekaan Indonesia, siswa dapat menyebutkan tokoh proklamator kemerdekaan Indonesia dengan penuh kepedulian.
2. Dengan diskusi, siswa dapat menjelaskan latar belakang terjadinya peristiwa heroik dalam menyambut proklamasi kemerdekaan.
3. Siswa dapat menjelaskan sikap bangsa Indonesia dalam menghadapi peristiwa heroik serta dapat meneladani sikap dari tokoh-tokoh yang ada pada peristiwa seputar kemerdekaan Indonesia.

D. MATERI PEMBELAJARAN

Peristiwa seputar proklamasi kemerdekaan Indonesia

E. METODE PEMBELAJARAN

Metode Pembelajaran : Pembelajaran menggunakan TPACK

F. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

Media : Video pembelajaran melalui *link youtube, Prezi, Google form, link quizizz, mentimeter*

Alat : Buku Teks pelajaran, Laptop, LCD Proyektor, Portable sound, dan *smartphone*

Sumber Belajar : *Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema 6: Panas dan Perpindahannya. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.*

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Unsur Inovatif	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam kepada siswa dan sebaliknya. 2. Guru mengecek kehadiran siswa menggunakan <i>google form</i> dengan mengirimkan link, kemudian siswa mengisi link yang sudah diberikan menggunakan <i>handphone</i> masing-masing dengan alamat https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSdH7jhc2LEeFV_MPbU0_6kev6UFOupRPFUm0X-PEzhQ8PFxLg/viewform?usp=sf_link (TPACK, Mandiri) 3. Guru mengingatkan siswa untuk menjaga kebersihan, kesehatan dan kedisiplinan. (Motivasi) 4. Guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu Indonesia Raya. (Nasionalisme) 5. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa. Anak-anak siapa tahu gambar yang ada di layar? (menunjukkan gambar Soekarno sedang membacakan teks proklamasi yang terdapat di LCD proyektor). Siapakah yang ada di dalam gambar tersebut? Dan apa yang sedang dilakukan oleh tokoh tersebut?(Apersepsi) 6. Siswa menyimak penjelasan guru tentang apa yang akan dilakukan serta tujuan pembelajaran.(4c-communication) 7. Guru memberikan <i>link quizizz</i> yang berisi soal-soal <i>pretest</i> yang akan dikerjakan oleh siswa.(TPACK) 	TPACK menggunakan teknologi <i>quizizz</i> dalam pemberian pretest kepada siswa	15 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengamati gambar yang ada di layar <i>slide show</i> menggunakan <i>prezzi</i>. Kemudian 	TPACK menggunakan	45 menit

	<p>siswa dan guru menganalisis gambar tersebut (mengamati, berfikir kritis, TPACK)</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Guru dan siswa melakukan diskusi dari hasil analisis siswa tentang gambar tersebut. (Menanya, komunikasi) 3. Untuk lebih mudah dipahami siswa guru mengirimkan <i>link youtube</i> yang didalamnya terdapat video pembelajaran tentang materi yang sedang diajarkan secara klasikal. (TPACK, Mandiri) 4. Guru membimbing siswa untuk dapat menemukan dan menganalisis peristiwa-peristiwa yang terjadi dan tokoh-tokoh yang berjuang pada peristiwa seputar proklamasi kemerdekaan dan juga faktor yang menyebabkan penjajahan bangsa Indonesia. (Mandiri, Kolaborasi, berfikir kritis) 5. Guru membimbing siswa untuk bisa menganalisis dan mencatat poin-poin penting peristiwa seputar proklamasi yang terjadi, tokoh-tokoh yang berjuang pada peristiwa seputar proklamasi kemerdekaan dan juga faktor yang menyebabkan penjajahan bangsa Indonesia dari awal sampai akhir. 6. Guru meminta siswa untuk secara aktif bertanya apabila terdapat hal-hal yang sulit dalam menganalisis materi yang ada. 7. Guru mengajak siswa untuk melakukan ice breaking sebelum mengerjakan <i>post test</i> dengan tepuk konsentrasi.) 	<p><i>slide show prezzi</i> untuk menayangkan materi.</p>	
<p>Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membuat kesimpulan tentang peristiwa seputar proklamasi kemerdekaan Indonesia. (Kolaborasi) 2. Guru memberikan penguatan tentang tentang peristiwa seputar proklamasi kemerdekaan. 3. Guru memberikan evaluasi berupa <i>post test</i> menggunakan <i>quizizz</i>. (TPACK) 4. Guru melakukan refleksi terkait pembelajaran yang sudah dilaksanakan dengan menyuruh siswa untuk mengisi <i>link</i> menggunakan <i>mentimeter</i>. (TPACK) 5. Guru mrnyampaikan kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 6. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan pembacaan do'a yang dipimpin oleh salah satu siswa. (Religius) 	<p>TPACK mengerjakan <i>post test</i> menggunakan <i>quizizz</i> dan melakukan refleksi memanfaatkan <i>mentimeter</i>.</p>	<p>10 menit</p>

H. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian

a. Penilaian Pengetahuan

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instumen
IPS	Rubrik Berlatih (Penilaian IPS) Berilah tanda silang pada jawaban yang tepat	Tes menggunakan quizizz.	Soal pilihan ganda

b. Remedial

Siswa yang belum KKM untuk tes tertulis maka siswa tersebut disuruh untuk mengerjakan soal kembali.

c. Pengayaan


Siswa yang sudah memenuhi KKM bisa melaksanakan kegiatan yang lain atau tugas tertulis lainnya yang bertujuan untuk menambah pemahaman dan wawasan.

Refleksi Guru:

Wali Kelas V

 Lucy Sulistyowati S.Pd
 NIP. -

Wonoyoso, 08 Maret 2023

Peneliti

 Dista Puspita Rini
 NIM. 19.32.0014

Mengetahui,
 Kepala Sekolah

 Roestanti S.Pd
 NIP. 197008111999032005

Lampiran 6 Kisi-kisi soal

KISI-KISI SOAL IPS

Nama Sekolah : SD Negeri Wonoyoso

Kelas : V

Semester : Genap

Mapel : IPS

Materi : Peristiwa Seputar Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

NO	KD	TUJUAN	Indikator	NO SOAL	BENTUK SOAL	BUTIR SOAL	KUNCI JAWABAN
1.	3.4 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.	Dengan membaca, siswa dapat mengenal Proklamator Kemerdekaan Indonesia dengan penuh	1. Siswa mengetahui tokoh-tokoh dalam proklamasi. 2. Siswa mengetahui kunci keberhasilan perjuangan	1, 2, 3, 7, 11, 12, 14 4	Pilihan Ganda	7 soal 1 soal	1. B 2. B 3. B 4. C 5. B 6. D 7. C 8. B 9. B 10. C 11. D

		kepedulian.	<p>bangsa Indonesia.</p> <p>3. Siswa mengetahui kapan tentang peristiwa seputar proklamasi</p> <p>4. Siswa mengetahui informasi tentang peristiwa seputar kemerdekaan.</p> <p>5. Siswa mengetahui rencana tentang kemerdekaan Indonesia.</p>	5		1 soal	12. B 13. C 14. D 15. D 16. D 17. C 18. B 19. C 20. A
				6, 8, 10		3 soal	
				9		1 soal	
		Dengan membaca, siswa dapat menyebutkan peristiwa-peristiwa heroik dalam menyambut Proklamasi Kemerdekaan	<p>1 Siswa mengetahui tujuan tentang peristiwa heroik seputar proklamasi</p> <p>2 Siswa mengetahui media yang menceritakan tentang</p>	13, 15		2 soal	
				16		1 soal	

		dengan penuh tanggung jawab	peristiwa seputar proklamasi				
			3 Siswa mengetahui peristiwa heroik seputar proklamasi	17, 18, 19,		3 soal	
			4 Siswa mengetahui tokoh-tokoh dalam peristiwa heroik dalam menyambut kemerdekaan.	20		1 soal	

Wali Kelas V

Lucy Sulistyowati S.Pd
 NIP. -

Peneliti

Dista Puspita Rini
 NIM. 19.32.0014

Mengetahui.
 Kepala Sekolah

Roestanti S.Pd
 NIP. 197008111999032005

Lampiran 7 Soal

**SOAL MATERI PERISTIWA SEPUTAR PROKLAMASI
KEMERDEKAAN**

NAMA :

KELAS :

SEKOLAH :

Berilah tanda silang (x) pada jawaban a, b, c, d atau e pada jawaban yang tepat!

1. Tokoh yang membacakan teks proklamasi kemerdekaan Indonesia, yaitu
 - a. Drs. Moh. Hatta
 - b. Ir. Soekarno
 - c. Ir. Soekarno dan Mr. Soepomo
 - d. Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta
2. Bendera merah putih yang pertama berkibar saat proklamasi yaitu bendera
 - a. bekas bendera Jepang.
 - b. bendera yang dijahit oleh ibu Fatmawati.
 - c. bendera Belanda yang disobek.
 - d. bendera pemberian pemerintah Jepang.
3. Naskah Proklamasi otentik atau resmi yaitu naskah yang
 - a. diketik Ahmad Soebardjo dan ditanda-tangani Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta.
 - b. ditulis tangan dan ditanda-tangani Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta.
 - c. diketik dan Soekarno ditanda-tangani Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta.
 - d. diketik Sayuti Melik dan ditanda-tangani Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta.
4. Satu di antara kunci keberhasilan perjuangan kemerdekaan Indonesia yaitu
 - a. cinta kepada harta benda.
 - b. semangat mewujudkan harapan sendiri.
 - c. persatuan dan kesatuan dalam perjuangan.
 - d. pemikiran para cendekiawan.

5. Negara Jepang menyerah kepada sekutu pada tanggal
 - a. 13 Agustus 1945
 - b. 14 Agustus 1945
 - c. 15 Agustus 1945
 - d. 16 Agustus 1945
6. Berita Jepang menyerah kepada sekutu diperoleh pemuda Bandung melalui
 - a. majalah
 - b. koran
 - c. televisi
 - d. radio
7. Untuk mengonfirmasi kebenaran berita bahwa Jepang menyerah kepada sekutu maka Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta menemui dan menanyakan kepada
 - a. Sutan Syahrir
 - b. Marsekal Terauchi
 - c. Laksamana Maeda
 - d. Kaisar Jepang
8. Informasi tentang kemerdekaan Indonesia di luar pulau Jawa terlambat diketahui, hal ini disebabkan
 - a. dihalang-halangi tentara Jepang.
 - b. sulitnya jaringan komunikasi pada saat itu.
 - c. Indonesia sudah diduduki Sekutu.
 - d. sulitnya mencari tokoh yang menyebarkan.
9. Tujuan golongan muda mencegah PPKI mengumumkan kemerdekaan adalah ...
 - a. sebagai bukti bahwa kemerdekaan Indonesia merupakan pemberian atau hadiah dari pemerintah Jepang melalui PPKI.
 - b. sebagai bukti bahwa kemerdekaan Indonesia diperoleh dari kekuatan sendiri bukan dari pemerintah Jepang melalui PPKI.
 - c. kemerdekaan Indonesia merupakan usaha perjuangan golongan muda yang melawan pendudukan Jepang.
 - d. seharusnya pemerintah Jepang yang mengumumkan kemerdekaan Indonesia, sebagai bukti pemberian hadiah kemerdekaan.
10. Rapat rencana kemerdekaan oleh golongan muda menghasilkan hal-hal berikut, kecuali
 - a. kemerdekaan adalah hasil perjuangan bangsa Indonesia.
 - b. pemutusan hubungan dengan Jepang.

- c. Indonesia meminta bantuan Amerika untuk merdeka.
 - d. kemerdekaan adalah hak rakyat Indonesia.
11. Tokoh yang mengusulkan agar naskah proklamasi ditandatangani Ir. Soekarno dan Moh. Hatta atas nama bangsa Indonesia adalah
- a. Wikana
 - b. Soekarni
 - c. HOS. Tjokroaminoto
 - d. Ahmad Soebardjo
12. Pemberian nama Pancasila sebagai dasar negara diusulkan oleh
- a. Drs. Moh. Hatta
 - b. Ir. Soekarno
 - c. Mohammad Yamin
 - d. Mr. Soepomo
13. Tujuan mengubah isi dalam Piagam Jakarta dari kalimat “Ketuhanan dengan berkewajiban menjalankan syariat-syariat Islam bagi para pemeluknya” diganti dengan “Ketuhanan yang Maha Esa” adalah
- a. memudahkan pengucapan pembaca.
 - b. menyingkat kalimat yang terlalu panjang.
 - c. menghormati pemeluk agama lain.
 - d. menghormati negara lain non-Islam.
14. Proklamasi kemerdekaan bangsa Indonesia ditandatangani Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta atas nama
- a. presiden dan rakyat
 - b. bangsa Jepang
 - c. presiden dan wakil presiden
 - d. bangsa Indonesia
15. Tujuan para pemuda membawa Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta ke Rengasdengklok yaitu
- a. mengharap Ir. Soekarno dan Moh. Hatta untuk bergabung dengan sekutu.
 - b. memaksa Ir. Soekarno dan Moh. Hatta mundur dari PPKI.
 - c. meminta Ir. Soekarno dan Moh. Hatta bergabung dengan para pemuda.
 - d. mengamankan Ir. Soekarno dan Moh. Hatta dari intervensi Jepang.
16. Alasan para pemimpin bangsa yang bersedia bekerja sama dengan pemerintah Jepang adalah

- a. mempelajari sistem pemerintahan negara Jepang.
 - b. mendalami tujuan sebenarnya kedatangan Jepang ke Indonesia.
 - c. mengembangkan kemampuan berpolitik para tokoh Indonesia.
 - d. menyusun strategi dalam mencapai kemerdekaan
17. Jepang beranggapan bahwa wilayah Nusantara bagian timur merupakan wilayah sangat potensial untuk kepentingan
- a. pengerahan sumber daya manusia.
 - b. melakukan perlawanan politik terhadap penjajah.
 - c. ekonomi karena memiliki komoditas yang bernilai jual tinggi.
 - d. perdagangan internasional karena lokasinya dikelilingi lautan
18. Masalah penting yang harus diatasi dengan segera oleh pemerintah pendudukan Jepang ketika tiba di Indonesia adalah
- a. menawan sisa-sisa pasukan Belanda.
 - b. menyosialisasikan doktrin Gerakan Tiga A.
 - c. menguasai seluruh Jawa sebagai wilayah yang paling potensial.
 - d. menguasai perekonomian untuk kepentingan perang Jepang.
19. Prioritas kebijakan yang diterapkan Jepang di Indonesia adalah...
- a. menangkap para pemimpin pergerakan yang nasionalis.
 - b. menghapus pengaruh Barat dari kalangan masyarakat.
 - c. melakukan mobilisasi rakyat untuk kepentingan perang.
 - d. mendekati dan membangun kerja sama dengan para pemimpin Islam.
20. Dokuritsu Junbi Cosakai dipimpin oleh
- a. Dr. Rajiman Wedyodiningrat
 - b. Ir. Soekarno
 - c. Mr. Soepomo
 - d. Laksamana Meida

Lampiran 8 Kunci jawaban

KUNCI JAWABAN SOAL

1. B
2. B
3. B
4. C
5. B
6. D
7. C
8. B
9. B
10. C
11. D
12. B
13. C
14. D
15. D
16. D
17. C
18. B
19. C
20. A

PENILAIAN

1 jawaban benar skor 1

Skor Maksimal = 20

Nilai Akhir = Jumlah Skor/20 x 100

Lampiran 9 hasil Pretest dan Postest kelas kontrol

a. Nilai Pretest

**SOAL MATERI PERISTIWA SEPUTAR PROKLAMASI
KEMERDEKAAN**

NAMA : ~~.....~~ ²⁹ 5VAB (20)
KELAS : ~~.....~~
SEKOLAH : ~~SMP Negeri Wonorejo~~

S = 16

Berilah tanda silang (x) pada jawaban a, b, c, d atau e pada jawaban yang tepat!

1. Tokoh yang membacakan teks proklamasi kemerdekaan Indonesia, yaitu

- a. Drs. Moh. Hatta
- b. Ir. Soekarno
- c. Ir. Soekarno dan Mr. Soepomo
- d. Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta

2. Bendera merah putih yang pertama berkibar saat proklamasi yaitu bendera

- a. bekas bendera Jepang.
- b. bendera yang dijahit oleh ibu Fatmawati.
- c. bendera Belanda yang disobek.
- d. bendera pemberian pemerintah Jepang.

3. Naskah Proklamasi otentik atau resmi yaitu naskah yang

- a. diketik Ahmad Soeardjo dan ditanda-tangani Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta.
- b. ditulis tangan dan ditanda-tangani Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta.
- c. diketik dan Soekarno ditanda-tangani Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta.
- d. diketik Sayuti Melik dan ditanda-tangani Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta.

4. Satu di antara kunci keberhasilan perjuangan kemerdekaan Indonesia yaitu

- a. cinta kepada harta benda.
- b. semangat mewujudkan harapan sendiri.
- c. persatuan dan kesatuan dalam perjuangan.
- d. pemikiran para cendekiawan.

5. Negara Jepang menyerah kepada sekutu pada tanggal

- a. 13 Agustus 1945

b. Nilai Posttest

**SOAL MATERI PERISTIWA SEPUTAR PROKLAMASI
KEMERDEKAAN**

NAMA : ²⁹.....

KELAS : ~~S~~ B.....

SEKOLAH : S.D. Negeri Wono Yoso

(60)

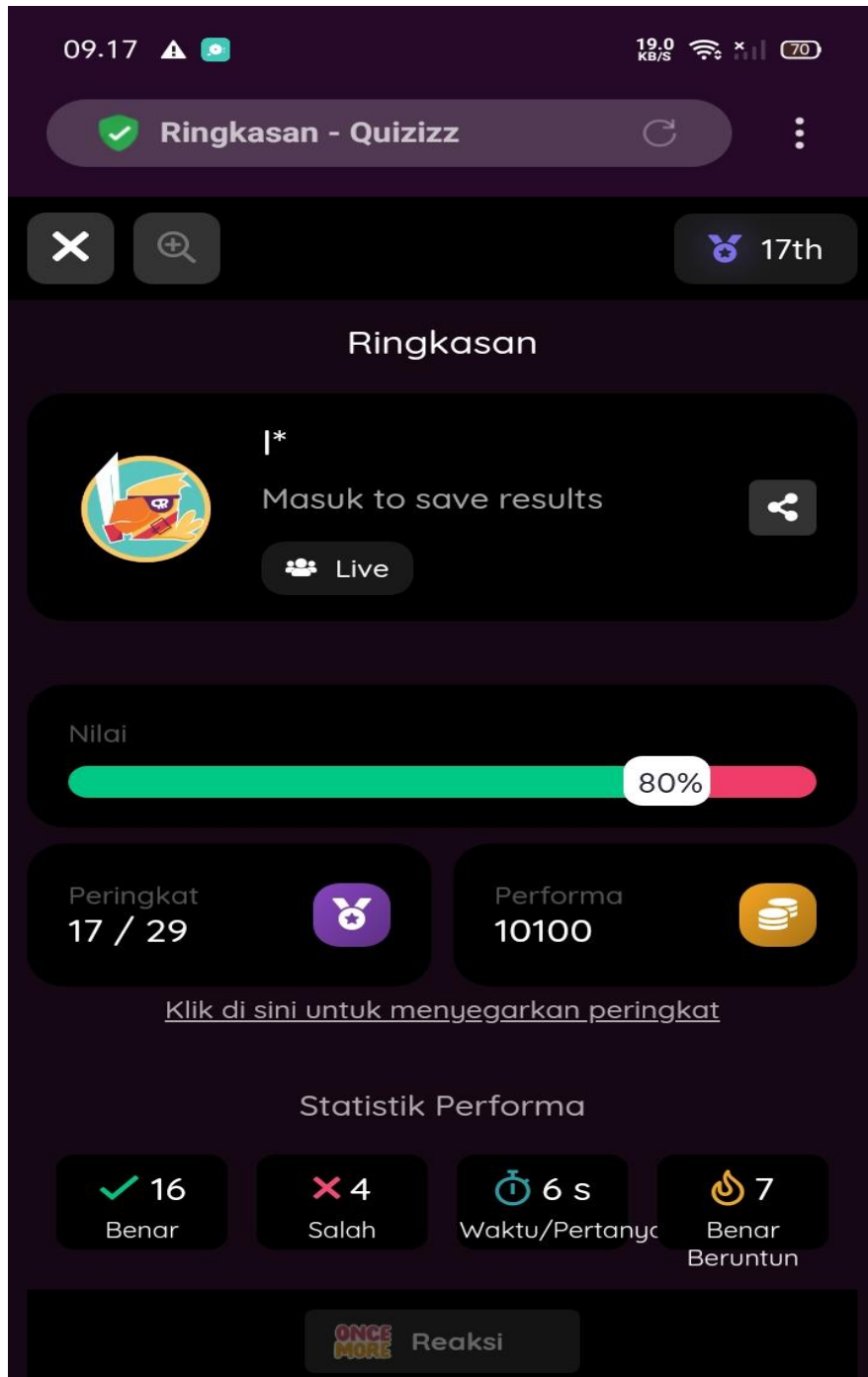
S = 8

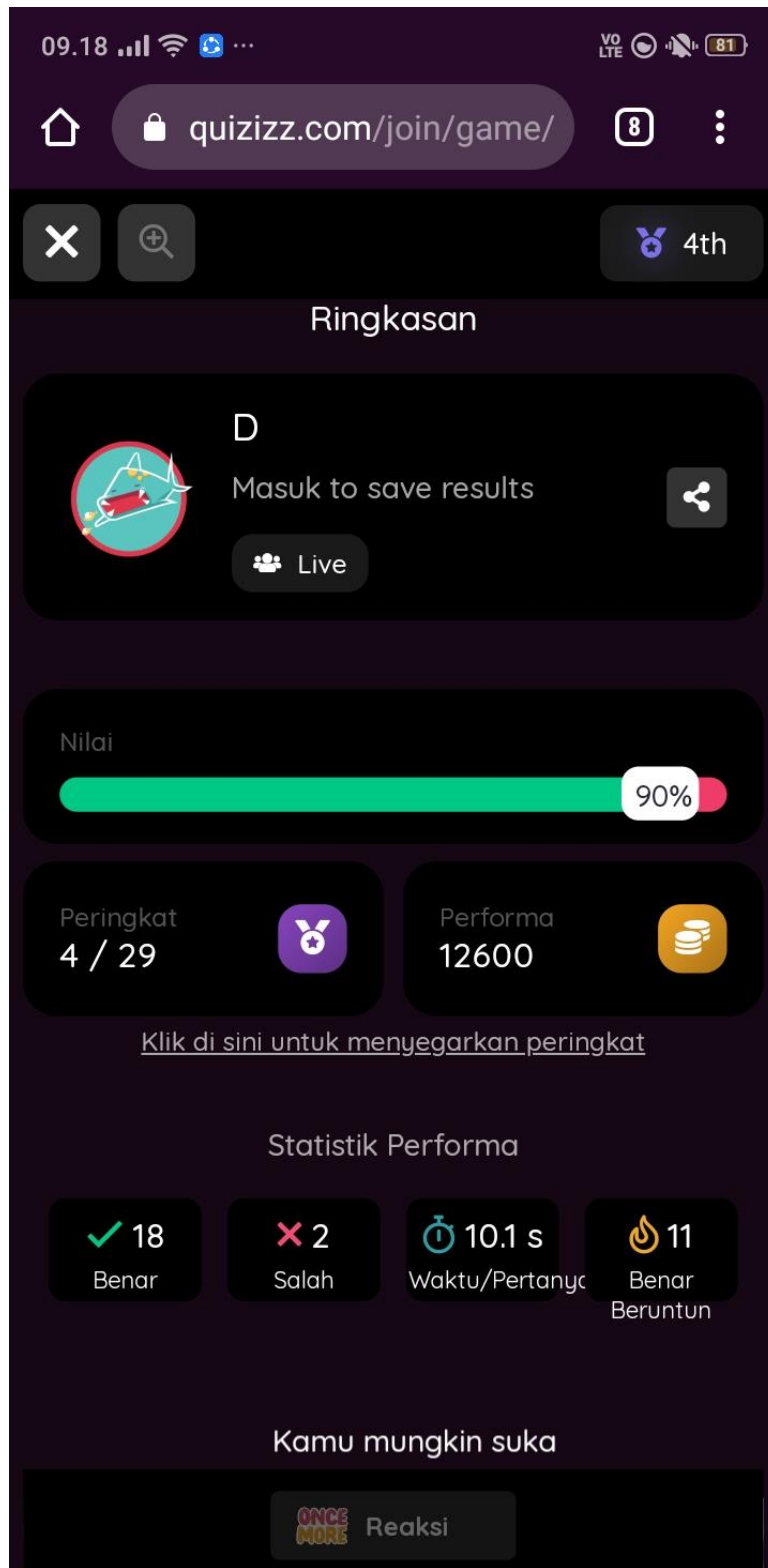
Berilah tanda silang (x) pada jawaban a, b, c, d atau e pada jawaban yang tepat!

- Tokoh yang membacakan teks proklamasi kemerdekaan Indonesia, yaitu
 - Drs. Moh. Hatta
 - Ir. Soekarno
 - Ir. Soekarno dan Mr. Soepomo
 - Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta
- Bendera merah putih yang pertama berkibar saat proklamasi yaitu bendera
 - bekas bendera Jepang.
 - bendera yang dijahit oleh ibu Fatmawati.
 - bendera Belanda yang disobek.
 - bendera pemberian pemerintah Jepang.
- Naskah Proklamasi otentik atau resmi yaitu naskah yang
 - diketik Ahmad Soebardjo dan ditanda-tangani Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta.
 - ditulis tangan dan ditanda-tangani Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta.
 - diketik dan Soekarno ditanda-tangani Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta.
 - diketik Sayuti Melik dan ditanda-tangani Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta.
- Satu di antara kunci keberhasilan perjuangan kemerdekaan Indonesia yaitu
 - cinta kepada harta benda.
 - semangat mewujudkan harapan sendiri.
 - persatuan dan kesatuan dalam perjuangan.
 - pemikiran para cendekiawan.

Lampiran 10 Hasil pretest dan posttest kelas eksperimen

a. Hasil *pretest* kelas eksperimen



b. Hasil *posttest* kelas Eksperimen

Lampiran 11 pretest dan posttest kelas eksperimen

a. Hasil pretest eksperimen

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N
1	Pa rin ek	Nome Dapan	Nome Balakang	Percobaan #	Akurasi	Skor	Benar	Salah	Tidak dijawab	Totel Waktu yang Dikhabirkan	Dimulai pada	Info		
2	1	N		20	75%	9700	15	5	0	06:10	Fri 10 Mar 2023, 09:21AM	imo Mabilo an Android		
3	2	U		20	75%	9000	15	5	0	05:50	Fri 10 Mar 2023, 09:21AM	imo Mabilo an Android		
4	3	Ra		20	75%	9000	15	5	0	05:03	Fri 10 Mar 2023, 09:21AM	imo Mabilo an Android		
5	4	V		18	70%	8900	14	4	2	08:14	Fri 10 Mar 2023, 09:21AM	tabilo WebView an Android		
6	5	Y		20	75%	8700	15	4	1	05:38	Fri 10 Mar 2023, 09:21AM	imo Mabilo an Android		
7	6	K		20	70%	8500	14	6	0	06:06	Fri 10 Mar 2023, 09:21AM	imo Mabilo an Android		
8	7	Z		20	65%	7800	13	7	0	04:25	Fri 10 Mar 2023, 09:21AM	tabilo WebView an Android		
9	8	AD		20	60%	7700	12	8	0	08:15	Fri 10 Mar 2023, 09:21AM	tabilo WebView an Android		
10	9	F		20	55%	7300	11	9	0	06:57	Fri 10 Mar 2023, 09:21AM	imo Mabilo an Android		
11	10	FA		20	60%	7200	12	8	0	06:04	Fri 10 Mar 2023, 09:21AM	imo Mabilo an Android		
12	11	Q		20	55%	6700	11	9	0	08:10	Fri 10 Mar 2023, 09:21AM	imo Mabilo an Android		
13	12	E		20	55%	6600	11	9	0	05:53	Fri 10 Mar 2023, 09:21AM	imo Mabilo an Android		
14	13	A*		20	50%	6300	10	10	0	02:00	Fri 10 Mar 2023, 09:21AM	tabilo WebView an Android		
15	14	S*		20	45%	5400	9	11	0	02:03	Fri 10 Mar 2023, 09:21AM	imo Mabilo an Android		
16	15	X		20	35%	4800	7	13	0	01:35	Fri 10 Mar 2023, 09:21AM	imo Mabilo an Android		
17	16	B		20	40%	4800	8	12	0	07:57	Fri 10 Mar 2023, 09:21AM	imo Mabilo an Android		
18	17	H		20	30%	4400	6	14	0	02:09	Fri 10 Mar 2023, 09:21AM	imo Mabilo an Android		
19	18	Di		20	35%	4200	7	13	0	02:38	Fri 10 Mar 2023, 09:21AM	imo Mabilo an Android		
20	19	M		20	35%	4200	7	13	0	01:52	Fri 10 Mar 2023, 09:21AM	imo Mabilo an Android		
21	20	O		20	35%	4200	7	13	0	03:49	Fri 10 Mar 2023, 09:21AM	imo Mabilo an Android		
22	21	Sa		13	35%	4200	7	6	7	10:21	Fri 10 Mar 2023, 09:21AM	imo Mabilo an Android		
23	22	I		20	30%	3600	6	14	0	04:36	Fri 10 Mar 2023, 09:21AM	imo Mabilo an Android		
24	23	D		20	30%	3600	6	14	0	03:52	Fri 10 Mar 2023, 09:21AM	tabilo WebView an Android		
25	24	R		20	25%	3000	5	15	0	04:26	Fri 10 Mar 2023, 09:21AM	imo Mabilo an Android		
26	25	G		20	25%	2400	5	14	1	04:11	Fri 10 Mar 2023, 09:21AM	imo Mabilo an Android		
27	27	A		0	0%	0	0	0	0	00:00	Fri 10 Mar 2023, 09:21AM	tabilo WebView an Android		
28	28	S		0	0%	0	0	0	0	00:00	Fri 10 Mar 2023, 09:21AM	imo Mabilo an Android		
29														
30														
31														
32														
33														
34														
35														



b. Lampiran hasil *posttest* eksperimen

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N
1	Pa ri s k	Home Depan	Home Belakang	Percobaan §	Akurasi	Skor	Benar	Salah	Tidak Jawab	Total Waktu yang Dikeluarkan	Dimulai pada	Info		
2	1	FA*		20	100%	17700	20	0	0	02:15	Fri 10 Mar 2023, 09:16 AM	imo Mabilo an Android		
3	2	U		20	100%	15100	20	0	0	02:41	Fri 10 Mar 2023, 09:02 AM	imo Mabilo an Android		
4	3	N		20	95%	15000	19	1	0	03:16	Fri 10 Mar 2023, 09:02 AM	imo Mabilo an Android		
5	4	AD		20	100%	15000	20	0	0	03:38	Fri 10 Mar 2023, 09:02 AM	fabilo WebView an Android		
6	5	K		20	100%	13000	20	0	0	03:18	Fri 10 Mar 2023, 09:02 AM	imo Mabilo an Android		
7	6	D		20	90%	12600	18	2	0	02:57	Fri 10 Mar 2023, 09:02 AM	imo Mabilo an Android		
8	7	E*		20	95%	11900	19	1	0	04:15	Fri 10 Mar 2023, 09:03 AM	imo Mabilo an Android		
9	8	Ra*		20	90%	11600	18	2	0	02:41	Fri 10 Mar 2023, 09:14 AM	imo Mabilo an Android		
10	9	Z		20	90%	11500	18	2	0	02:22	Fri 10 Mar 2023, 09:02 AM	fabilo WebView an Android		
11	10	Y		20	85%	11400	17	3	0	03:00	Fri 10 Mar 2023, 09:02 AM	imo Mabilo an Android		
12	11	Dita	Rini	20	85%	11200	17	3	0	06:16	Fri 10 Mar 2023, 09:02 AM	hrama an Windows		
13	12	B		20	85%	11200	17	3	0	03:22	Fri 10 Mar 2023, 09:02 AM	ra Mabilo an Android		
14	13	H		20	85%	11100	17	3	0	04:29	Fri 10 Mar 2023, 09:02 AM	imo Mabilo an Android		
15	14	FA		20	85%	10800	17	3	0	03:09	Fri 10 Mar 2023, 09:02 AM	imo Mabilo an Android		
16	15	M		20	85%	10600	17	3	0	03:15	Fri 10 Mar 2023, 09:02 AM	imo Mabilo an Android		
17	16	Ra		20	85%	10500	17	3	0	03:07	Fri 10 Mar 2023, 09:02 AM	imo Mabilo an Android		
18	17	Q		20	80%	10300	16	4	0	06:01	Fri 10 Mar 2023, 09:02 AM	imo Mabilo an Android		
19	18	V		20	85%	10200	17	3	0	04:10	Fri 10 Mar 2023, 09:02 AM	fabilo WebView an Android		
20	19	F		20	80%	10200	16	4	0	04:06	Fri 10 Mar 2023, 09:02 AM	imo Mabilo an Android		
21	20	I*		20	80%	10100	16	4	0	01:40	Fri 10 Mar 2023, 09:12 AM	imo Mabilo an Android		
22	21	Di		20	75%	9900	15	5	0	02:27	Fri 10 Mar 2023, 09:02 AM	imo Mabilo an Android		
23	22	G		20	75%	9900	15	5	0	03:51	Fri 10 Mar 2023, 09:02 AM	imo Mabilo an Android		
24	23	A		20	80%	9800	16	4	0	02:09	Fri 10 Mar 2023, 09:02 AM	fabilo WebView an Android		
25	24	Im		20	75%	9700	15	5	0	03:03	Fri 10 Mar 2023, 09:19 AM	imo Mabilo an Android		
26	25	Ra		20	75%	9000	15	5	0	04:50	Fri 10 Mar 2023, 09:02 AM	imo Mabilo an Android		
27	26	I		20	70%	8500	14	6	0	03:01	Fri 10 Mar 2023, 09:02 AM	imo Mabilo an Android		
28	27	C		20	70%	8500	14	6	0	02:13	Fri 10 Mar 2023, 09:02 AM	imo Mabilo an Android		
29	28	X		20	60%	7500	12	8	0	02:35	Fri 10 Mar 2023, 09:02 AM	imo Mabilo an Android		
30	29	So		20	55%	6600	11	9	0	05:00	Fri 10 Mar 2023, 09:02 AM	imo Mabilo an Android		
31	30	A*		0	0%	0	0	0	0	00:00	Fri 10 Mar 2023, 09:19 AM	fabilo WebView an Android		
32	31	E		0	0%	0	0	0	0	00:00	Fri 10 Mar 2023, 09:02 AM	imo Mabilo an Android		
33														
34														
35														
36														

Lampiran 12 Hasil Penggunaan TPACK

a. Hasil pengisian daftar hadir menggunakan *Googleform*

Daftar Hadir Siswa

Daftar Hadir Siswa

Login ke Google untuk menyimpan progres. Pelajari lebih lanjut

* Wajib

Siswa mengisi daftar hadir *

Hadir

Sakit

Tidak Hadir

Kirim Kosongkan formulir

Kirim Kosongkan formulir

Konten ini tidak dibuat atau didukung oleh Google. Lanjutkan Penyalahgunaan - Perawatan Layanan -

Konten ini tidak dibuat atau didukung oleh Google. Lanjutkan Penyalahgunaan - Perawatan Layanan -

docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSeJkxDvg15/

Anda sudah menjawab

Respons Anda telah dicatat

Anda hanya dapat mengisi formulir ini sekali.

Coba hubungi pemilik formulir ini jika menurut Anda hal ini adalah kesalahan.

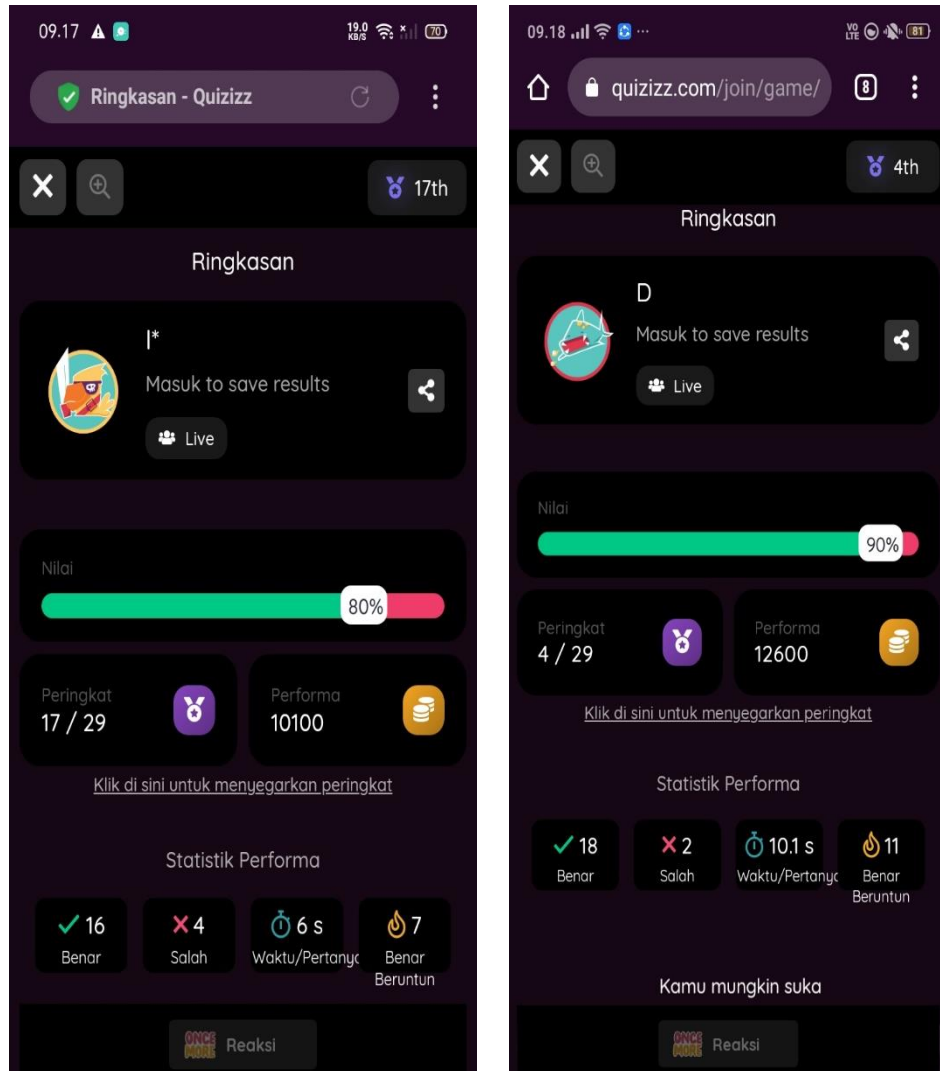
Lihat akurasi

Konten ini tidak dibuat atau didukung oleh Google. Lanjutkan Penyalahgunaan - Persyaratan Layanan - Kebijakan Privasi

Google Formulir

Alamat *link*:

https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSdH7jhc2LEeFV_MPbU0_6kev6UFOu_pRPFUmOX-PEzhQ8PFxLg/viewform?usp=sf_link

b. Hasil penggunaan *quizizz*

Alamat link:

<https://quizizz.com/join/quiz/63f177d370402e001ebdc57d/start?studentShare=true&shareLink=https://youtu.be/02J1oDQp0Bs>

Lampiran 15 R-tabel

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977	0.3748
73	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957	0.3724
74	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938	0.3701
75	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919	0.3678
76	0.1876	0.2227	0.2630	0.2900	0.3655

Lampiran 16 Tabel Distribusi

dk	α untuk Uji Satu Pihak (<i>one tail test</i>)					
	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
	α untuk Uji Dua Pihak (<i>two tail test</i>)					
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
∞	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

Lampiran 17 nilai pretest dan posttest kelas ekperimen dan kontrol

a. Nilai *Pretest* dan *Posttest* kelas eksperimen

Peringkat	Nama	Nilai Pretes	Ket	Post Tes	Ket
1	N	35	Tidak Tuntas	65	Tidak Tuntas
2	U	35	Tidak Tuntas	65	Tidak Tuntas
3	Ra	40	Tidak Tuntas	75	Tuntas
4	V	40	Tidak Tuntas	75	Tuntas
5	Y	35	Tidak Tuntas	75	Tuntas
6	K	40	Tidak Tuntas	75	Tuntas
7	Z	40	Tidak Tuntas	80	Tuntas
8	AD	45	Tidak Tuntas	80	Tuntas
9	F	45	Tidak Tuntas	80	Tuntas
10	FA	45	Tidak Tuntas	80	Tuntas
11	Q	50	Tidak Tuntas	85	Tuntas
12	E	40	Tidak Tuntas	80	Tuntas
13	A*	50	Tidak Tuntas	80	Tuntas
14	S*	50	Tidak Tuntas	85	Tuntas
15	X	50	Tidak Tuntas	85	Tuntas
16	B	45	Tidak Tuntas	85	Tuntas
17	H	50	Tidak Tuntas	85	Tuntas
18	Di	50	Tidak Tuntas	85	Tuntas
19	M	50	Tidak Tuntas	85	Tuntas
20	C	50	Tidak Tuntas	90	Tuntas
21	Sa	55	Tidak Tuntas	90	Tuntas

22	I	55	Tidak Tuntas	90	Tuntas
23	D	30	Tidak Tuntas	95	Tuntas
24	R	25	Tidak Tuntas	95	Tuntas
25	G	25	Tidak Tuntas	100	Tuntas
26	A	0	Tidak Tuntas	100	Tuntas
27	S	75	Tuntas	100	Tuntas
28	G	25	Tidak Tuntas	100	Tuntas
Nilai rata-rata		44,10		84,46	
Nilai Maksimal		75,00		100	
Nilai Minimal		0		65	

b. Nilai *Pretest* dan *Posttest* kelas Kontrol

Peringkat	Nama	Nilai Pretes	Ket	Post Tes	Ket
1	AD	35	Tidak Tuntas	40	Tidak Tuntas
2	AF	35	Tidak Tuntas	45	Tidak Tuntas
3	AH	20	Tidak Tuntas	40	Tidak Tuntas
4	AK	50	Tidak Tuntas	50	Tidak Tuntas
5	AA	60	Tidak Tuntas	65	Tidak Tuntas
6	AG	35	Tidak Tuntas	50	Tidak Tuntas
7	AY	55	Tidak Tuntas	65	Tidak Tuntas
8	AL	40	Tidak Tuntas	50	Tidak Tuntas
9	AZ	35	Tidak Tuntas	40	Tidak Tuntas
10	BJ	55	Tidak Tuntas	55	Tidak Tuntas
11	CW	45	Tidak Tuntas	50	Tidak Tuntas
12	CA	50	Tidak Tuntas	55	Tidak Tuntas

13	DT	25	Tidak Tuntas	45	Tidak Tuntas
14	FR	20	Tidak Tuntas	35	Tidak Tuntas
15	FL	45	Tidak Tuntas	50	Tidak Tuntas
16	MB	50	Tidak Tuntas	65	Tidak Tuntas
17	MG	60	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas
18	NA	55	Tidak Tuntas	65	Tidak Tuntas
19	PR	35	Tidak Tuntas	40	Tidak Tuntas
20	RA	50	Tidak Tuntas	55	Tidak Tuntas
21	RG	45	Tidak Tuntas	50	Tidak Tuntas
22	RC	10	Tidak Tuntas	35	Tidak Tuntas
23	RT	50	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas
24	SM	45	Tidak Tuntas	50	Tidak Tuntas
25	TR	50	Tidak Tuntas	50	Tidak Tuntas
26	Na	40	Tidak Tuntas	45	Tidak Tuntas
27	SH	45	Tidak Tuntas	50	Tidak Tuntas
28	TA	35	Tidak Tuntas	45	Tidak Tuntas
Nilai rata-rata		41,96		48,04	
Nilai Maksimal		60		65	
Nilai Minimal		10		35	

Lampiran 18 Analisis Pretest dan Posttest kelas kontrol dan eksperimen

a. Analisis pretest Kelas kontrol dan kelas eksperimen

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
Pretest Kontrol	Mean	41.9643	2.34773	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	37.1471	
		Upper Bound	46.7814	
	5% Trimmed Mean	42.5794		
	Median	45.0000		
	Variance	154.332		
	Std. Deviation	12.42304		
	Minimum	10.00		
	Maximum	60.00		
	Range	50.00		
	Interquartile Range	15.00		
	Skewness	-.814	.441	
	Kurtosis	.385	.858	
	Pretest Eksperimen	Mean	44.1071	3.81495
95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	36.2795	
		Upper Bound	51.9348	
5% Trimmed Mean		44.9206		
Median		42.5000		
Variance		407.507		
Std. Deviation		20.18679		
Minimum		.00		
Maximum		75.00		
Range		75.00		
Interquartile Range		30.00		
Skewness		-.431	.441	
Kurtosis		-.300	.858	

b. Analisis posttest kels kontrol dan eksperimen

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
Posttest Kontrol	Mean	48.04	1.529	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	44.90	
		Upper Bound	51.17	
	5% Trimmed Mean	47.90		
	Median	50.00		
	Variance	65.443		
	Std. Deviation	8.090		
	Minimum	35		
	Maximum	65		
	Range	30		
	Interquartile Range	14		
	Skewness	.132	.441	
	Kurtosis	-.563	.858	
	Posttest Eksperimen	Mean	84.46	1.825
95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	80.72	
		Upper Bound	88.21	
5% Trimmed Mean		84.68		
Median		85.00		
Variance		93.221		
Std. Deviation		9.655		
Minimum		65		
Maximum		100		
Range		35		
Interquartile Range		10		
Skewness		-.037	.441	
Kurtosis		-.266	.858	
Minimum		35		
Maximum		65		
Range		30		
Interquartile Range		14		
Skewness		-.033	.441	
Kurtosis	-.795	.858		

Lampiran 19 Hasil uji normalitas dan homogenitas

a. Hasil uji normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Posttest Kontrol	.167	28	.043	.946	28	.154
Posttest Eksperimen	.156	28	.077	.941	28	.118
Harian	.169	28	.040	.940	28	.110

a. Lilliefors Significance Correction

b. Hasil uji homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	.365	1	54	.548
	Based on Median	.481	1	54	.491
	Based on Median and with adjusted df	.481	1	53.040	.491
	Based on trimmed mean	.322	1	54	.573

Lampiran 20 Hasil perhitungan uji korelasi menggunakan SPSS versi 25

			Correlations		
Control Variables			Posttest Kontrol	Posttest Eksperimen	Harian
-none- ^a	Posttest Kontrol	Correlation	1.000	.899	.932
		Significance (2-tailed)	.	.000	.000
		df	0	26	26
	Posttest Eksperimen	Correlation	.899	1.000	.943
		Significance (2-tailed)	.000	.	.000
		df	26	0	26
	Harian	Correlation	.932	.943	1.000
		Significance (2-tailed)	.000	.000	.
		df	26	26	0
Harian	Posttest Kontrol	Correlation	1.000	.162	
		Significance (2-tailed)	.	.419	
		df	0	25	
	Posttest Eksperimen	Correlation	.162	1.000	
		Significance (2-tailed)	.419	.	
		df	25	0	

a. Cells contain zero-order (Pearson) correlations.

Lampiran 21 hasil uji Paired T menggunakan SPSS versi 25

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Posttest Kontrol	48.04	28	8.090	1.529
	Posttest Eksperimen	84.46	28	9.655	1.825

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Posttest Kontrol & Posttest Eksperimen	28	.899	.000

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Posttest Kontrol - Posttest Eksperimen	-36.429	4.272	.807	-38.085	-34.772	-45.117	27	.000

Lampiran 22 Dokumentasi



Uji Validitas dan reabilitas instrument di SD Negeri Candirejo 01 pada Jum,at 10 Februari 2023 pukul 07.30-09.00



Uji Validitas dan reabilitas instrument di SD Negeri Candirejo 01 pada Jum,at 10 Februari 2023 pukul 07.30-09.00



Siswa VB mengerjakan pretest pada tanggal 9 Maret 2023 pukul 7.15 sampai pukul 07.30



Siswa VB melakukan diskusi pada pukul 7.45-08.00



Siswa VB mengerjakan soal posttest pukul 08.15-08.30



Siswa VA mengerjakan mengisi daftar hadir pada tanggal 10 Maret 2023 pukul 07.15 menggunakan telepon genggam.



Siswa VA mengerjakan soal *pretest* menggunakan telepon genggam pada tanggal 10 Maret 2023 Pukul 07.20-07.35



Siswa VA memerhatikan guru yang sedang menjelaskan menggunakan LCD tanggal 10 Maret 2023 Pukul 07.35-08.25



Siswa VA mengerjakan soal *posttest* menggunakan telepon genggam pada pukul 08.25-08.50



Siswa VA melakukan refleksi dengan mengisi *mentimeter* untuk menggunakan telepon genggam pada pukul 08.50-09.10

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Dista Puspita Rini, lahir di Kab. Semarang pada tanggal 07 Mei 1993. Anak ke 1 dari 2 bersaudara. Lahir dari pasangan suami istri Bapak Kamerin dan Ibu Rohayati. Saat ini ia sudah menikah dengan Waras Rendianto. Ia tinggal di desa Candirejo dusun Krajan RT 06 RW 02 Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang.

Ia menyelesaikan pendidikan taman kanak-kanak di TK Budi Luhur Candirejo Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang, lulus pada tahun 1999. Melanjutkan Sekolah Dasar di SDN Candirejo 01 Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang, lulus pada tahun 2005. Kemudian melanjutkan ke SMP Islam Plus Assalamah Ungaran, lulus pada tahun 2008, melanjutkan sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Bergas, lulus pada tahun 2011.

Setelah lulus dari SMA ia berniat untuk melanjutkan kuliah disalah satu Universitas. Akhirnya pada tahun 2019, ia bisa bekerja sambil kuliah Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS) program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD).